

**ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA TIMAMPU KECAMATAN
TOWUTI MENGENAI BANK SYARIAH**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

RISSA ADRIANI S
19 0402 0232

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA TIMAMPU KECAMATAN
TOWUTI MENGENAI BANK SYARIAH**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

RISSA ADRIANI S
19 0402 0232

Pembimbing:

Hendra Safri, S.E., M.M

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rissa Adriani S
Nim : 19 0402 0232
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Agustus 2023

pernyataan

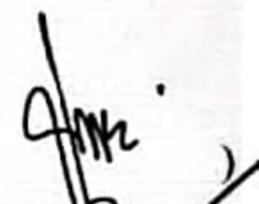
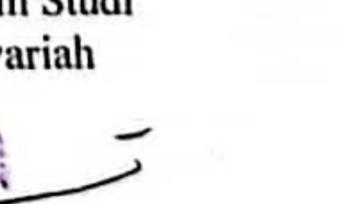
NIM 19 0402 0232

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pemahaman Masyarakat Desa Timampu Kecamatan Towuti Mengenai Bank Syariah yang ditulis oleh Rissa Adriani S Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0402 0232, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 10 Oktober 2023 Miladiyah bertepatan dengan 24 Rabiul Awal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 11 Oktober 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Ilham, S.Ag., M.A. | Penguji I | () |
| 4. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy. | Penguji II | () |
| 5. Hendra Safri, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

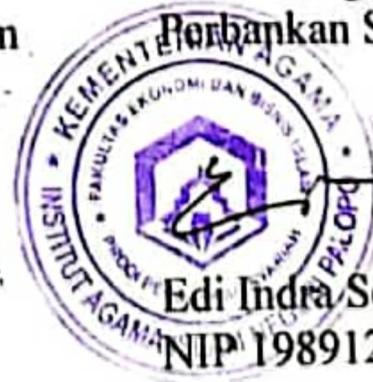
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP. 19891207 201903 1 005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Pemahaman Masyarakat Desa Timampu, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur Mengenai Perbankan Syariah” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Saw., keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah Swt. sebagai *uswatun hasanah* bagi seluruh alam semesta.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, peneliti banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga *alhamdulillah* skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tua tercinta, ayahanda Sutar dan ibunda Nurhaidah yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah Swt. memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti baik secara moril maupun

materil. Sungguh peneliti sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat peneliti berikan, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah Swt.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Perkembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Masruddin, M.Hum., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI., yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dalam hal ini Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI., Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Fasiha, S.El., M.El., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muzayyanah Jabani, ST., M.M., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Muhammad Ilyas, S.Ag., MA., yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Hendra Safri, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada peneliti dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Ilham, S.Ag., M.A. dan Ibu Hamida, M.E.Sy. selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberi arahan dan motivasi kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Jumarni, S.T.,M.E.Sy., selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Mursyid, S.Pd., M.M. selaku Sekertaris Program Studi Perbankan Syariah.
7. Bapak Ibu Dosen dan Staff IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi, tambahan ilmu, khususnya dalam bidang perbankan syariah.
8. Abu Bakar S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta seluruh Karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Bapak Samsul, S. An. selaku kepala Desa Timampu, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur yang telah memberikan izin dan banyak membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.
10. Teman seperjuangan yang selama ini memotivasi, mendukung, *support system*, dan orang yang selalu sabar menemani dan mendampingi peneliti dalam keadaan apapun selama pengurusan berkas-berkas untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan, dan motivasi berharga kepada peneliti,

dari awal penyusunan hingga penyelesaian skripsi. Akhir kata, mudah- mudahan hal ini bernilai ibadah dan memperoleh pahala dari Allah swt. Aamiin Yaa Rabbal Alaamin.

Palopo, 1 Oktober 2023



Rissa Adriani S
NIM 1904020232

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huru f Arab	Na ma	HurufLatin	Nama
ا	Ali	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kh	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syi	Sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	apostrof terbalik
غ	Gai	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	La	L	El
م	Mi	M	Em
ن	Nu	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	ha	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>dammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huru f dan Tanda	Nama
ا... ي...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَمَى	: <i>ramā</i>
قِيلَ	: <i>qīla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍatul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعْمٌ	: <i>nu'ima</i>
عُدُوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *و* ber-tasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang di transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangakan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum di bakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian darisatu rangkaian teks Arab, maka wajib ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba‘īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri‘āyah al-maṣlahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاَللّٰهِ *billāh* دِيْنُ اللّٰهِ *dinullāh*

Adapun *tā’ marbuṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ : *hum fi raḥmatillāh*

10. *Huruf Kapital*

Walaupun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului

oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓīunzila fihi al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyrī’ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd. Nasr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

as = *‘alaihi al-salām*

BSI = Bank Syariah Indonesia

H	= Hijrah
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
KCP	= Kantor Cabang Pembantu
SAW.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
SM	= Sebelum Masehi
SPSS	= <i>Statistical Product And Service Solution</i>
SWT.	= <i>subḥānahūwa ta ‘ālā</i>
UU	= Undang-Undang

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR AYAT	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN TEORI	5
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	5
B. Deskripsi Teori	9
1. Teori Pemahaman Masyarakat	9
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman	10
3. Teori minat.....	13
4. Teori perbankan syariah.....	15
5. Fungsi dan peran bank syariah.....	18
6. Tujuan bank syariah	18
7. Produk bank syariah.....	19
C. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31

B. Fokus Penelitian	32
C. Definisi Istilah	32
D. Desain Penelitian	33
E. Data dan Sumber Data	33
F. Instrument Penelitian	34
G. Teknik Pengumpulan Data	35
H. Pemeriksaan dan Keabsahan Data	36
I. Teknik Analisis Data	38
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	41
A. Deskripsi Data.....	41
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Isra/17: 58	14
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Istilah	32
-----------	------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Timampu	29
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian

Lampiran 2 Dokumentasi Selama Kegiatan Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Izin Penelitian di DPMPTSP

Lampiran 4 Surat Keterangan Izin Penelitian di Desa Timampu Kec.Towuti

Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 6 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 7 Nota Dinas Penguji

Lampiran 8 Halaman Persetujuan Penguji

Lampiran 9 Tim Verifikasi Naskah Skripsi

Lampiran 10 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Rissa Adriani S , 2019, “Analisis Pemahaman Masyarakat Desa Timampu, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur Mengenai Perbankan Syariah”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hendra Safri, S.E.,M.M

Perbankan syariah merupakan suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum syariah (hukum Islam) yang mana perbankan syariah menerapkan sistem bagi hasil. Dalam perkembangannya, perbankan syariah tidak kalah dengan perbankan konvensional. Akan tetapi ada permasalahan yang terjadi di bank syariah, yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman masyarakat Desa Timampu, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur mengenai perbankan syariah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yang dilakukan dengan cara datang langsung ke Desa Timampu, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara informal kepada beberapa responden.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pengetahuan dari masyarakat tentang bank syariah di Desa Timampu yaitu masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa fakta yang telah peneliti teliti di lapangan diantaranya: Pertama, tidak banyak masyarakat yang mengetahui apa itu bank syariah dan apa saja produk-produk yang ada di bank syariah. Kedua, meskipun begitu dari hasil wawancara kebanyakan masyarakat tertarik untuk bertransaksi dengan bank syariah, Ketiga, berdasarkan fakta tersebut maka perlu sosialisasi dari pihak perbankan syariah dalam rangka meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah serta ketersediaan wadah-wadah bank syariah yang lebih dekat dengan masyarakat.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, Pemahaman Masyarakat.

ABSTRACT

Rissa Adriani S, 2019, "*Analysis of Community Understanding in Timampu Village, Kec. Towuti, Kab. East Luwu Concerning Sharia Banking*". Thesis for the Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Hendra Safri, S.E.,M.M

Islamic banking is a banking system whose implementation is based on sharia law (Islamic law) in which Islamic banking implements a profit-sharing system. In its development, Islamic banking is not inferior to conventional banking. However, there are problems that occur in Islamic banks, namely the lack of public knowledge about Islamic banking. This study aims to determine and describe the understanding of the people of Timampu Village, Kec. Towuti, Kab. East Luwu regarding sharia banking.

The type of research used is a qualitative method which is a descriptive field research carried out by coming directly to Timampu Village, Kec. Towuti, Kab. East Luwu. Data was collected through questionnaires and informal interviews with several respondents.

The results of research in the field show that knowledge from the community about Islamic banks in Timampu Village is still lacking. This can be seen from several facts that have been examined by researchers in the field, including: First, not many people know what Islamic banking is and what products exist in Islamic banking. Second, even so, from the results of interviews, most people are interested in transacting with Islamic banks. Third, based on these facts, it is necessary to socialize Islamic banking in order to increase public knowledge about Islamic banks and the availability of Islamic banking institutions that are closer to the community.

Keywords: Islamic Banking, Community Knowledge.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan lembaga keuangan berkembang dengan pesat. Terbukti dengan banyak berdirinya lembaga keuangan dari berskala mikro maupun makro. Munculnya lembaga-lembaga keuangan tersebut berangkat dari semakin berkembangnya aktivitas perekonomian masyarakat dan membutuhkan institusi yang bertugas mengelola uang yang mereka miliki guna untuk memudahkan aktivitas perekonomian.

Prinsip operasional perbankan syariah yang berlandaskan syariat hukum Islam dan mengedepankan konsep bebas riba belum cukup untuk dijadikan dasar bagi seorang muslim untuk menentukan pilihannya dalam memilih jenis perbankan. Kehadiran bank Syariah ditengah tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan system perbankan alternative bagi umat islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar larangan riba.

Para ekonom muslim, menjelaskan terdapat dua alasan utama mengenai latar belakang berdirinya bank Syariah, yaitu pertama; adanya pandangan bahwa bunga (*interest*) pada bank konvensional itu hukumnya haram karena termasuk dalam kategori riba yang dilarang dalam agama, bukan saja pada agama islam tetapi juga oleh agama samawi lainnya; Kemudian kedua, berdasarkan aspek ekonomi,

penyerahan resiko usaha terhadap salah satu pihak dinilai melanggar norma keadilan dan dapat menimbulkan rasa mementingkan diri sendiri (*selfishness*).¹

Peran perbankan dalam memacu pertumbuhan perekonomian semakin strategis walaupun pemahaman dan sosialisasi masyarakat terhadap produk perbankan masih terbatas. Perilaku nasabah terhadap produk keuangan perbankan dapat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi masyarakat terhadap karakteristik perbankan itu sendiri. Dengan memahami tingkat pemahaman atau preferensi masyarakat tersebut terhadap produk keuangan perbankan maka bank memiliki peluang yang kuat untuk mendesain produk yang ditawarkan agar lebih bersifat *market driven*.

Secara umum pemahaman masyarakat tentang bank syariah adalah perbankan syariah dominan dengan sistem bagi hasilnya dan perbankan syariah adalah bank Islam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Busriadi Dkk pada tahun 2021 dalam penelitiannya menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya, baik menghimpun dana, menyalurkan dana dan pelayanan jasa.² Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa pemahaman merupakan suatu perubahan dalam perilaku suatu individu yang berasal dari pengalaman.

Di Desa Timampu, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur Perbankan Syariah sudah mulai diketahui oleh masyarakat tetapi pada produk perbankan itu sendiri masih banyak masyarakat yang belum mengetahuinya, kesulitan memahami nama-nama

¹ Sutan Reni Sjahdeini, *Perbankan Islam* (Jakarta: Pustaka Utama Graffiti, 1999), 11.

² Syamratul Haida, "Pengaruh Pemahaman Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syari'ah Indonesia Kota Dumai", *Jurnal Al-Hisbah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iaitf Dumai*, Vol 1, No2, 2023.12.

produk perbankan syariah yang dialami oleh sebagian masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat ini akan tetapi pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah sendiri dirasa masih kurang terutama pada produk bank syariah. Pemahaman tentang produk perbankan syariah dirasa masih kurang karena masih banyak nama-nama produk yang menggunakan akad dalam bahasa Arab.

Selain itu juga masyarakat kalangan menengah dan masyarakat kecil di Desa Timampu, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur sudah mengetahui tentang perbankan syariah. Akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang produk bank syariah. Secara teori bank syariah dan bank konvensional berbeda, bank konvensional beroperasi dengan sistem bunga sedangkan bank syariah beroperasi dengan sistem bagi hasil. Meskipun begitu masih banyak masyarakat yang belum tahu tentang produk-produk yang dimiliki oleh bank syariah.

Secara kasat mata yang peneliti lihat kebanyakan masyarakat di Desa Timampu, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur belum banyak masyarakat yang paham tentang produk perbankan syariah dan ada juga yang paham tetapi masih ada yang sering menyebutkan produk dengan instrumen bahasa Arab tapi dalam penjelasannya produk nya mereka masih kebingungan. Sebagian dari mereka masih kebingungan untuk membedakan apa produk-produk pada perbankan syariah, selain itu peneliti juga melihat bahwa dengan kesulitan memahami produk-produk perbankan syariah masyarakat beranggapan bahwa prosedur yang dilakukan oleh bank syariah terbilang rumit.

Dalam perkembangan perbankan syariah menghadapi banyak kesulitan dan masalah. Isu yang muncul antara lain rendahnya keterbukaan informasi tentang perbankan syariah, terutama karena kekuatan perbankan reguler. Secara umum Bank Syariah sudah dikenal oleh masyarakat terutama yang tinggal di perkotaan, akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang Bank Syariah.

Pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia juga belum seiring dengan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang sistem operasional perbankan syariah. Meski bank syariah sudah tersebar luas di Indonesia, banyak masyarakat Indonesia yang masih belum mengenal apa dan bagaimana bank syariah itu. Minimnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah mampu mengurangi pamor perbankan karena masyarakat yang ada tidak semuanya menggunakan jasa perbankan untuk menyimpan uangnya.³

Dengan masih rendahnya pemahaman masyarakat akan bank syariah maka perbankan syariah harus terus berkembang dan memperbaiki kinerja dan sosialisasinya kepada masyarakat. Disamping itu menurut Sri Wahyuni peranan bank syariah sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu Negara. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu Negara. Oleh karena itu, semakin maju suatu Negara maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan Negara

³ Kompasiana.com, <https://www.kompasiana.com/minimnya-pengetahuan-masyarakat-umum-mengenai-perbankan>

tersebut.⁴ Oleh karena itu pemahaman masyarakat tentang bank syariah sangat penting diketahui.

Dilihat dari rendahnya pendidikan dan pemahaman mereka mengenai produk perbankan syariah. Mengingat dengan perkembangan Bank Syariah Di Desa Timampu, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman masyarakat mengetahui dan memahami produk-produk Bank Syariah terutama yang berada Di Desa Timampu, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Pemahaman Masyarakat Desa Timampu, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur Mengenai Perbankan Syariah”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana pengetahuan masyarakat mengenai Bank Syariah Studi Kasus Desa Timampu Kabupaten Luwu Timur?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pokok masalah yang diteliti adalah bagaimana pemahaman masyarakat desa timampu, kec. Towuti, kab. Luwu timur mengenai bank syariah?

D. Tujuan Penelitian

⁴ Tree Wulandari. “Faktor-Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Muslim untuk Menabung Pada Bank Syariah di Desa Bangun Purba Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu” Skripsi UIN SUSKA RIAU 2018.

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pemahaman masyarakat desa timampu, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur mengenai bank syariah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pemahaman masyarakat pada perbankan syariah mengenai minat menabung.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mampu digunakan sebagai petunjuk dalam penerapan di lapangan tentang pengembangan minat nasabah dan peningkatan pemahaman masyarakat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan penelitian saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh para akademisi. Demi mengetahui ada tidaknya persamaan dalam penelitian sebelumnya, maka diperoleh beberapa studi tentang pemahaman masyarakat terkait bank syariah terhadap minat menabung yang telah dikaji oleh beberapa peneliti:

1. Ratna dan Ayuni Vinka dalam Jurnal Perbankan Syariah Tahun 2022, penelitian ini berjudul “Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Layanan Dan Produk Terhadap Bank Syari’ah Dalam Minat Menabung (Studi Kasus Di Desa Seri Tanjung)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pemahaman masyarakat mengenai layanan dan produk terhadap bank syariah dalam minat menabung di Desa Seri Tanjung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai layanan dan produk terhadap bank syari’ah dalam minat menabung di Desa Seri Tanjung, dapat di simpulkan bahwa masyarakat hanya tahu apa itu bank syari’ah tersebut, namun disampingnya masyarakat masih banyak kurang memahami bank syari’ah itu secara mendalam baik dari

segi layanan maupun produk yang ada di bank syari'ah. Sehingga masyarakat itu kurang berminat untuk menabung di bank syari'ah.⁵

Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini yaitu persamaannya dimana penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini sama-sama menganalisis faktor pemahaman terhadap minat menabung. Kemudian perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada variabel penelitiannya dimana penelitian saat ini menganalisis pemahaman masyarakat tentang bank syariah dan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif.

2. Meitani Pauziah dalam Tesis IAIN Palangka Raya Tahun 2018, penelitian ini berjudul "Pengaruh Pemahaman Masyarakat Terhadap Riba Dalam Meningkatkan Minat Menabung Ke Bank Syariah Di Kota Palangka Raya". Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh dari dakwah terhadap pemahaman riba masyarakat dalam meningkatkan minat menabung masyarakat ke Bank Syariah dan adakah hubungan antara pemahaman riba dan minat menabung masyarakat ke Bank Syariah, serta dari hal tersebut di lihat seberapa besar hubungannya antara pemahaman riba masyarakat dan minat menabung masyarakat ke Bank Syariah. Dengan sampel sebanyak 100 orang responden yang merupakan 0,045% dari total keseluruhan populasi masyarakat muslim di

⁵ Ratna Dan Ayuni Vinka, "Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Layanan Dan Produk Terhadap Bank Syariah Dalam Minat Menabung (Studi Kasus Di Desa Seri Tanjung)", Jurnal Perbankan Syariah Vol 4 No. 1 (2022): E-Issn: 2774-7336 (Diakses 14 Januari 2023). (<https://ejournal.laiqi.ac.id/index.php/lariba/article/view/171/123>)

kota Palangka Raya dengan jumlah 221.972 orang. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengaruh dakwah terhadap pemahaman riba dalam meningkatkan minat menabung masyarakat di Kota Palangka Raya. Pengaruh ini dilihat dari nilai peningkatan N-Gain pada pemahaman riba sebesar 0,58 (kategori sedang) dan peningkatan N-Gain untuk minat menabung ke Bank Syariah sebesar 0,32 (kategori sedang). Sedangkan hubungan antara pemahaman riba dan minat menabung masyarakat sendiri sebesar 0,126 (sangat lemah) namun hubungan ini tetap berarah positif. Hubungan yang sangat lemah ini karena hal yang mempengaruhi minat menabung seseorang ke Bank Syariah tidak kuat hanya pada pemahaman riba nya saja, tapi pengaruh lain seperti kebutuhan, kepentingan tertentu dan ketertarikan akan suatu penawaran tertentu.⁶

Persamaannya antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas pemahaman masyarakat tentang bank syariah dan minat menabung sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian terdahulu objek penelitiannya yaitu pemahaman terkait riba sedangkan penelitian saat ini membahas lebih lengkap terkait pemahaman masyarakat terhadap bank syariah.

3. Maria Ulva dalam Skripsi IAIN Metro, Tahun 2018, penelitian ini berjudul “Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah)”. Penelitian

⁶ Meitani Pauziah, Pengaruh Pemahaman Masyarakat Terhadap Riba Dalam Meningkatkan Minat Menabung Ke Bank Syariah Di Kota Palangka Raya, (Tesis Iain Palangkaraya, 2018), 4. (Diakses 10 Januari 2023)

ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yang dilakukan di Kampung Adi Jaya. Adapun sifat dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari masyarakat sedangkan sumber data sekunder yang peneliti gunakan berupa dokumen Kampung Adi Jaya serta dari berbagai buku-buku. Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara. Setelah data-data terkumpul maka peneliti menganalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan metode induktif. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah di Kampung Adi Jaya yaitu masyarakat hanya sekedar tahu adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan minimnya informasi yang diperoleh dari pihak bank syariah maupun media-media seperti televisi, media cetak serta media sosial yang menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah.⁷

⁷ Maria Ulva, Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya membahas tingkat pemahaman terkait bank syariah sedangkan pada penelitian saat ini membahas pemahaman masyarakat yang lebih kompleks.

4. Eka Prastika dalam Skripsi IAIN Palopo, Tahun 2022, penelitian ini berjudul “Pemahaman Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Layanan BSI Mobile (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Iain Palopo)”. Penelitian ini membahas tentang pemahaman literasi keuangan dalam penggunaan layanan BSI Mobile pada mahasiswa Perbankan Syariah di IAIN Palopo penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui pemahaman literasi keuangan dalam penggunaan layanan BSI Mobil; Untuk mengetahui pemahaman literasi keuangan dalam penggunaan layanan BSI Mobile pada mahasiswa Perbankan Syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa perbankan syariah aktif pengguna BSI Mobile. Hasil penelitian yaitu pada mahasiswa memberikan pendapat atau respon bahwa :(1) Bentuk pemahaman mahasiswa mengenai BSI Mobile terbilang sangat baik karena layanan digital BSI ini dengan sangat mudah di akses melalui smartphone serta mampu menciptakan suasana kerja berbasis digital, mempermudah, mempercepat dan

Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah), (Skripsi Iain Metro, 2018), 4. (Diakses 10 Januari 2023), <File:///C:/Users/Aling/Downloads/Maria%20ulva.Pdf> .

meningkatkan volume transaksi mahasiswa di bidang ekonomi khususnya perbankan,(2) Bentuk pemahaman literasi keuangan dalam penggunaan layanan BSI Mobile pada mahasiswa perbankan syariah dinyatakan memberikan secara maksimal, karena diketahui kemampuan yang dimiliki pada mahasiswa dalam pengelolaan keuangan telah dikatakan baik, karena mampu memberikan kontribusi yang besar bagi penggunaan layanan BSI Mobile era digital ini,. Melihat juga dari cara mereka memilih produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan.⁸

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya membahas tingkat pemahaman pada literasi keuangan pada bank syariah sedangkan pada penelitian saat ini membahas pemahaman masyarakat.

5. Rama Yani dalam Skripsi IAIN Curup, Tahun 2020, penelitian ini berjudul “Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Bandung Marga Terhadap Produk Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Curup”. Penelitian ini membahas tentang mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Desa Bandung Marga terhadap produk perbankan syariah dan faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakatnya. Jenis penelitian dalam penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam

⁸ Eka Prastika, Pemahaman Literasi Keuangan Dalam Penggunaan Layanan Bsi Mobile (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah Iain Palopo), (Skripsi Iain Palopo, 2022). (Diakses 24 September 2023), . [Http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/4790/1/Lengkap%20skripsi%20.Pdf](http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/4790/1/Lengkap%20skripsi%20.Pdf)

penelitian ini sebanyak 50 orang dengan jumlah populasi sebanyak 500 orang yang merupakan warga di Desa Bandung Marga. Pengambilan sampel menggunakan teknik Cluster Random Sampling. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ialah angket, kepustakaan. Kemudian untuk menganalisis data menggunakan rumus mean dan standar deviasi. Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat Desa Bandung Marga terhadap produk Bank Syariah Mandiri ialah 62% (Paham). Dan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakatnya ialah faktor pengetahuan dengan presentase sebesar 28%.⁹

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian tentang pemahaman masyarakat terhadap produk bank syariah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kauntitatif.

B. Deskripsi Teori

1. Teori Pemahaman Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemahaman berasal dari kata dasar “paham” yang artinya pengetahuan banyak, pendapat pikiran, pandangan, pandai dan mengerti benar tentang suatu hal. Sedangkan pemahaman merupakan

⁹ Rama Yani, Tingkat Pemahaman Masyarakat Desa Bandung Marga Terhadap Produk Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Curup, (Skripsi Iain Curup, 2020). (Diakses 24 September 2023), <http://etheses.iaincurup.ac.id/1154/1/RAMAYANI%2016631154%20Tingkat%20Pemahaman%20Masyarakat%20Desa%20Bandung%20Marga%20Terhadap%20Produk%20Bank%20Syariah%20Mandiri%20Kantor%20Cabang%20Curup.pdf>

proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.¹⁰ Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar.¹¹ Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.¹²

Pemahaman dapat diartikan dengan kata lain yaitu mengerti tentang sesuatu dengan dapat melihatnya dari berbagai segi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan memahami sesuatu jika dia dapat menggunakan bahasanya sendiri dalam memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang diketahui. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Mereka yang telah memahami tersebut, maka secara luas mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya dengan menghubungkan kondisi yang ada saat ini.

Menurut Abdul Syani masyarakat berasal dari kata *musyarak* yang artinya bersama-sama. Kemudian berubah menjadi masyarakat yang artinya berubah menjadi masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi selanjutnya mendapatkan kesepakatan

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 811

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1995), 24

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), 50

menjadi masyarakat.¹³ Sehingga masyarakat dapat disebut sebagai sekumpulan orang yang terdiri dari beberapa kalangan dan tinggal di dalam satu wilayah yang telah memiliki adat, norma-norma, dan berbagai peraturan yang harus ditaati.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat yaitu dimana terdapat sekumpulan orang yang telah memiliki adat, norma-norma, dan berbagai peraturan yang harus ditaati dengan suatu langkah atau proses dalam mencapai suatu tujuan tersebut.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman

Suatu pemahaman masyarakat dapat diketahui melalui adanya faktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat dinyatakan paham akan suatu hal. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat yaitu:

a. Pengetahuan

Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami sesuatu objek yang dihadapinya, atau hasil usaha manusia untuk memahami suatu objek tertentu.¹⁴ Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman diri sendiri dan juga melalui orang lain baik secara langsung maupun melalui media, dan apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar.¹⁵

¹³ Abdulsyani, *Sosiologi: Skematika, Teori Dan Terapan* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012),30.

¹⁴ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 2.

¹⁵ W. Gulo, *Metode Penelitian* (Jakarta: Grasindo, 2004), 11.

Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, diantaranya adalah bertanya kepada orang yang dianggap lebih tahu tentang sesuatu (mempunyai otoritas keilmuan pada bidang tertentu). Pada dasarnya pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang terkait dengan objek tertentu baik dari pengalaman diri sendiri maupun melalui orang lain. Dalam hal ini pengetahuan terkait tentang perbankan syariah dimana masyarakat dapat dikatakan paham mengenai perbankan syariah apabila masyarakat memiliki banyak pengetahuan tentang perbankan syariah.

b. Pengalaman terdahulu

Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran.¹⁶ Dimana semakin banyak pengalaman yang telah dimiliki baik dari teori keilmuan maupun praktek maka hal tersebut membuktikan bahwa ia telah memahami tentang perbankan syariah. Hal tersebut sebagai bukti bahwa pengalaman yang dimiliki oleh masyarakat yang berpedoman pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengalaman langsung mengenai perbankan syariah dapat mempengaruhi pemahaman.

c. Faktor Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat dapat memberikan pendidikan yang lebih tinggi agar dapat menerima suatu pengetahuan dan informasi baru yang terdapat

¹⁶ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 1.

pada masyarakat karena faktor ekonomi merupakan faktor yang dapat memberikan pengaruh pada minimya tingkat pemahaman masyarakat. Dalam menentukan tersedianya suatu fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu juga dipengaruhi oleh status ekonomi seseorang. Secara tidak langsung pekerjaan turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial.

d. Faktor Sosial/Lingkungan

Hampir setiap masyarakat mempunyai bentuk struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian-bagian yang relative permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Kelompok referensi atau acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut.

e. Faktor Informasi

Menurut Wied Hary, informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televisi, radio, atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang.¹⁷

¹⁷ Septiyan Irwanto, "Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Welireng Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah," Skripsi (Surabaya: Uin Sunan Ampel, 2015), 25–27.

3. Teori Perbankan Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dana/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Menurut ensiklopedia Islam, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam.¹⁸

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Dalam pasal 1 ayat (12), menyebutkan bahwa prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.¹⁹ Bank syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, bebas dari bunga, kegiatan spekulasi yang nonproduktif seperti

¹⁸ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 49

¹⁹ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 50

perjudian, bebas dari hal-hal yang meragukan, berprinsip pada keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.²⁰

Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah.²¹ Ascarya dalam bukunya *Akad dan Produk Bank Syariah* juga mengatakan, prinsip syariah yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha yang dinyatakan sesuai dengan nilai Islam.²² Seperti yang telah disebutkan di atas, bank syariah dalam sistem serta kegiatan operasionalnya dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah diartikan sebagai prinsip yang berdasarkan hukum atau norma agama Islam. Dalam hal ini pengertian bank syariah dan bank Islam sama, yaitu sistem perbankan yang berdasarkan pada hukum-hukum Islam (syariah). Dasar pemikiran terbentuknya bank syariah bersumber dari adanya larangan riba di dalam al-Qur'an dan al-Hadits.

Bank syariah dalam menjalankan usahanya menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya. Produk-produk bank syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena adanya

²⁰ Ascarya Dan Diana, *Bank Syariah : Gambaran Umum* (Jakarta: Ppsk Bank Indonesia, 2005), 4.

²¹ Statistik Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2017, 14.

²² Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah : Konsep Dan Praktek Di Beberapa Negara*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo, 2006), 29.

pelarangan riba, gharar dan maysir. Oleh karena itu produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari unsur-unsur yang dilarang tersebut.

Pengertian senada diungkapkan oleh Karnaen Perwataatmaja dan Muhammad Syafi'i Antonio mendefinisikan bank Islam sebagai bank yang beroperasi sesuai prinsip-prinsip syariat Islam, yakni bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam.²³

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan dapat dipahami bahwa bank syariah atau bank Islam adalah suatu lembaga keuangan perbankan dalam kegiatan operasionalnya dan sistem yang diterapkan berdasarkan syariat Islam.

4. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Selayaknya suatu usaha yang dibangun atas dasar kemaslahatan umat baik didunia dan akhirat, maka bank syariah hendaknya melakukan fungsi dan perannya sesuai dengan ajaran Islam dimana ajaran ini berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Adapun fungsi dan peran bank syariah yang diantaranya dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) sebagai berikut:²⁴

- a. Manajer investasi, Bank Syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.

²³ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 33.

²⁴ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2013), 43.

- b. Investor, Bank Syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- c. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, Bank Syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- d. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, Bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

5. Tujuan Bank Syariah

Dibandingkan dengan bank konvensional, bank syariah memiliki tujuan lebih luas daripada bank konvensional, namun tetap mencari keuntungan dimana keuntungan tersebut didapatkan dengan cara-cara yang syariah dan berasal dari sektor riil sehingga tidak adanya unsur riba. Adapun tujuan bank syariah sebagai berikut:²⁵

- a. Menyediakan lembaga keuangan perbankan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
- b. Memotivasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan.
- c. Merubah cara berpikir masyarakat agar lebih baik dan lebih ekonomis agar masyarakat tersebut lebih baik dalam hidupnya.

²⁵ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2013), 57.

- d. Melalui produk perbankan syariah yang ada, akan menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya berbagi dan bagi hasil. Artinya masyarakat tidak lagi melakukan riba.

6. Produk Bank Syariah

Bank Syariah memiliki peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara unit-unit ekonomi yang mengalami kelebihan dana (*surplus units*) dengan unit-unit yang lain yang mengalami kekurangan dana (*defisit units*). Kedudukan bank syariah sebagai perantara dapat diwujudkan dalam kegiatannya yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali untuk masyarakat melalui berbagai produk yang ditawarkannya.²⁶ Pada dasarnya produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yaitu:

a. Penyaluran Dana (*Financing*)

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan. Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu pembiayaan dengan prinsip jual beli, prinsip sewa, dan prinsip bagi hasil.²⁷

1) Pembiayaan dengan prinsip jual beli (*Ba'i*).

²⁶ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 66

²⁷ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014), 97.

Pembiayaan dengan prinsip jual beli ditujukan untuk memiliki barang, yaitu keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harta atas barang atau jasa yang dijual. Barang yang diperjual belikan dapat berupa barang konsumtif maupun produktif. Adapun produk perbankan syariah dengan prinsip jual beli adalah sebagai berikut:

a) Pembiayaan Murabahah

Murabahah yang berasal dari kata *Ribhu* (keuntungan) adalah transaksi jual beli dimana bank menyebutkan jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*). Dalam murabahah, penyerahan barang dilakukan setelah akad dan pembayaran dapat dilakukan secara cicilan.²⁸

Murabahah adalah akad jual beli barang yang menyatakan harga beli atau perolehan barang dan keuntungan yang didapatkan atau diinginkan sesuai dengan kesepakatan bersama. Akad murabahah dapat digunakan sebagai pembiayaan modal usaha seperti pembelian mesin- mesin produksi, barang dagangan, atau peralatan pabrik. Akad ini juga dapat digunakan untuk pembiayaan konsumtif atau kepentingan pribadi.²⁹ Setelah harga penjualan disepakati maka penjual tidak diperbolehkan mengubah harga jual

²⁸ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014), , 98

²⁹ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 224.

selama akad berlangsung. Dalam pembiayaan murabahah juga dapat ditentukan cara pembayaran yang disepakati. Ada dua pilihan dalam pembayaran, yaitu cicil dan kontan. Barang harus diserahkan setelah akad terjadi sesegera mungkin.³⁰

Karena cara pembayaran dapat dicicil, maka dalam akad murabahah diperbolehkan memberikan dua harga yang berbeda sebelum kesepakatan terjadi. Perbedaan harga diperbolehkan tergantung dari cara pembeli melakukan pembayaran.³¹ Dapat dijelaskan bahwa akad murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga awal ditambah dengan keuntungan yang disepakati oleh dua pihak, penjual dapat memberikan pilihan dua harga kepada pembeli atau menetapkan harga jual dengan pembayaran cicilan lebih tinggi daripada pembayaran dengan cara kontan sesuai kesepakatan penjual dan pembeli.

b) Pembiayaan Salam

Salam secara etimologi artinya pendahuluan, secara muamalah berarti penjualan suatu barang yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barang yang dibeli masih tanggungan penjual, dimana syaratnya ialah mendahulukan pembayaran pada waktu akad dan penyerahan

³⁰ Abdul Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 224.

³¹ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016), 115

dilakukan setelahnya. Disini bank bertindak sebagai pembeli dan nasabah sebagai penjual.³²

Dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya akad salamsama seperti akad murabahah, yang membedakan adalah barang yang diperjual belikan, pada akad murabahah barang sudah dimiliki dan tersedia, sedangkan akad salam barang dipesan terlebih dahulu. Pada akad salam dimana pembeli memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang dibeli yang telah disebutkan spesifikasinya dengan penyerahan kemudian.

Aplikasi akad salam dalam perbankan syariah, bank syariah bertindak sebagai pembeli atau penjual. Tetapi jika bank melibatkan pihak ketiga untuk memenuhi pesanan. maka disebut sebagai salam pararel.³³ Dalam salam pararel bank bertindak sebagai pembeli yang memesan pesanan nasabah kepada penjual dengan pembayaran uang dimuka dan penyerahan sesuai kesepakatan.³⁴

c) Pembiayaan Istishna'

Produk istishna' menyerupai produk salam, tapi dalam istishna' pembayaran dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali pembayaran. Istishna' adalah pembiayaan jual beli yang dilakukan penjual dan pembeli dimana penjual membuat barang yang dipesan oleh pembeli tetapi

³² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), 152

³³ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: Lpee Usakti, 2011), 225.

³⁴ Ascarya, Dan Diana. *Bank Syariah : Gambaran Umum*. (Jakarta: Ppsk Bank Indonesia, 2005),

pembayarannya dapat dicicil. Ketentuan umum pembiayaan istishna' adalah spesifikasi barang pesanan harus jelas seperti jenis, macam ukuran, mutu dan jumlah. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad istishna' dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad.³⁵

Istishna' juga salah satu akad yang berbasis jual beli. Dalam akad istishna' barang juga belum tersedia sehingga harus dipesan atau dibuat terlebih dahulu. Cara pembayaran akad istishna' adalah dengan dicicil dan barang akan diserahkan diakhir atau sesuai dengan kesepakatan.

Berdasarkan fatwa DSN MUI No. 6 tahun 2000 istishna' adalah akad jual beli dalam bentuk pesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan pembeli. Pembeli menentukan kriteria atau spesifikasi dari barang pesanan, seperti kuantitas, bahan dan lain-lain, serta kesepakatan waktu penyerahan.

Istishna' adalah perjanjian jual beli antara pembeli dan penjual dan pembuatan barang, spesifikasi dan cara pembayaran yang disepakati. Dalam aplikasi perbankan digunakan istishna' pararel. Dalam istishna' pararel bank bertindak sebagai penerima pesanan dari nasabah dan sebagai pemesan untuk memesan pesanan nasabah kepada produsen dengan spesifikasi barang, cara pembayaran dan penyerahan sesuai kesepakatan.

2) Pembiayaan dengan prinsip sewa.

³⁵ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014), 100.

Aplikasi perbankan pembiayaan dengan prinsip sewa atau disebut juga *al ijarah al muntahiyah bit tamlik* (IMB) adalah sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan penyewa.³⁶ Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atau manfaat suatu barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu, dengan pembayaran upah dan atau sewa tanpa disertai pemindahan kepemilikan.³⁷ Ijarah terdiri dari dua jenis yaitu ijarah dan ijarah muntahiya bittamlik (IMBT).

3) Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

Salah satu akad dengan konsep bagi hasil adalah musyarakah dan mudharabah. Akad mudharabah tidak hanya untuk produk pendanaan tetapi juga produk pembiayaan.³⁸ Produk bank dengan prinsip bagi hasil dapat berupa sebagai berikut:

a) Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk menjalankan sebuah usaha bersama, dana masing-masing pihak memberikan kontribusi modal dan turut menjalankan usaha bersama. Bagi hasil dan kerugian dibagi bersama sesuai dengan kesepakatan bersama.³⁹ Dalam akad musyarakah mitra juga diperbolehkan meminta jaminan kepada mitra

³⁶ M. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 218..

³⁷ Muhammad Yazid Afandi, *Fiqh Muamalah* (Yogyakarta: Logung Printika, 2009), 179

³⁸ M. Syafi'I Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001). 95

³⁹ Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 169

lainnya. Ini dikarenakan mitra tidak dapat menjamin modal mitra lainnya. Selama akad mitra dapat mengembalikan modal beserta bagi hasil yang disepakati.⁴⁰

Tata cara pembagian keuntungan dijelaskan dengan jelas dalam akad. Kerugian dibagi sesuai dengan nisbah atau kesepakatan. Salah seseorang mitra dapat memiliki promosi pengelolaan yang lebih banyak dibandingkan mitra yang lain. Artinya proporsi keikutsertaan dalam kerjasama antara mitra satu dengan yang lain tidak harus sama.⁴¹

Secara fisik kontribusi dalam akad kerjasama musyarakah ini dapat berupa uang atau dana, barang dagangan, properti dan barang lain yang dapat dinilai dengan uang termasuk hak cipta.⁴²

b) Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik modal (shahibul maal) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (mudharib) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari shahibul maal dan keahlian dari mudharib.⁴³

Dalam akad mudharabah jika terdapat kerugian maka akan ditanggung shahibul maal sepenuhnya, selama kerugian tidak disebabkan kelalaian dari

⁴⁰ Produk Perbankan Syariah, 305

⁴¹ Fatwa Dewan Syariah Nasional No.08/Dsn-Mui/Iv/2000 Tentang Musyarakah

⁴² Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 219.

⁴³ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014), 103

pengelola. Tetapi jika kerugian disebabkan oleh kelalaian pengelola maka shahibul maal dapat meminta jaminan kepada pengelola. Artinya shahibul maal dapat meminta ganti rugi kepada pengelola atas kerugian yang disebabkan kelalaian pengelola.

Dalam akad mudharabah bank syariah dapat meminta jaminan kepada nasabah, ini untuk menjaga agar nasabah tidak melakukan penyimpangan pada perjanjian, jaminan hanya dapat dicairkan ketika nasabah terbukti melakukan pelanggaran atau kelalaian. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, mudharabah ada dua jenis yaitu mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah. Dalam produk pembiayaan ini bank syariah bertindak sebagai shahibul maal dan nasabah sebagai pengelola.

Mudharabah muthlaqah adalah pembiayaan yang bersifat mutlak shahibul maal tidak memberikan syarat- syarat tertentu kepada mudharib. Artinya mudharib sebagai pengelola bebas menentukan jenis usaha yang akan dijalankan. Mudharabah muqayyadah adalah akad kerjasama bagi hasil yang mana shahibul maal boleh menetapkan syarat-syarat tertentu kepada mudharib. Dengan kata lain pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola seperti jenis usaha pada properti.⁴⁴

b. Penghimpunan Dana (*Funding*)

1) Prinsip Wadi'ah

⁴⁴ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016), 212

Wadi'ah adalah barang titipan yang dititipkan seseorang kepada pihak lain untuk dijaga dan dirawat sebagaimana mestinya. Ada dua jenis pendanaan dengan prinsip wadi'ah yaitu giro wadi'ah dan tabungan wadi'ah.⁴⁵ Praktik wadi'ah yang diterapkan dalam lembaga keuangan syariah adalah wadi'ah amanah dan wadi'ah yad dhamanah. Prinsip wadi'ah yang diterapkan dalam bank syariah adalah wadi'ah yad dhamanah yang diterapkan pada produk rekening giro.

Berbeda dengan wadi'ah amanah yang mempunyai prinsip harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipkan. Pada wadi'ah yad dhamanah yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.⁴⁶

Selain itu, ada biaya penjagaan terhadap wadi'ah barang berharga, surat berharga, dokumen-dokumen penting dan barang lain yang bernilai dan membutuhkan penjagaan dan perawatan khusus. Berdasarkan biaya-biaya ini, maka apabila terjadi kehilangan, kerusakan atau kemusnahan karena kelalaian orang yang menyimpan maka diwajibkan mengganti. Apabila bank syariah menggunakan barang titipan seperti uang untuk perniagaan atau usaha lain, maka bank syariah wajib mengembalikan sepenuhnya jumlah uang tabungan *wadi'ah* yang telah digunakan itu kepada pemilik.

2) Prinsip Mudharabah

⁴⁵ Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016), 180–81

⁴⁶ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2014), 107–8.

Salah satu akad dengan konsep bagi hasil adalah mudharabah dan musyarakah. Akad mudharabah tidak hanya untuk produk pendanaan tetapi juga produk pembiayaan. Mudharabah adalah akad kerjasama dua pihak, satu pihak sebagai shahibul maal atau penyedia dana 100% dan pihak lain sebagai pengelola, keuntungan usaha dibagi sesuai dengan kesepakatan.⁴⁷

Dalam akad mudharabah jika terdapat kerugian maka akan ditanggung shahibul maal sepenuhnya, selama kerugian tidak disebabkan kelalaian dari pengelola. Tetapi jika kerugian disebabkan oleh kelalaian pengelola maka shahibul maal dapat meminta jaminan kepada pengelola.⁴⁸ Artinya shahibul maal dapat meminta ganti rugi kepada pengelola atas kerugian yang disebabkan kelalaian pengelola.

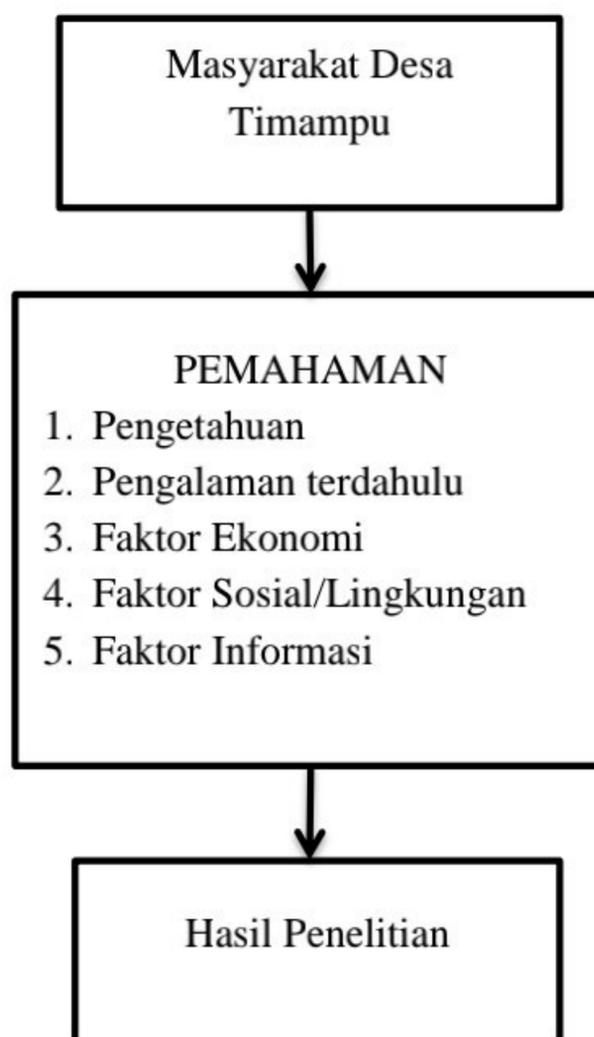
Dalam akad mudharabah bank syariah dapat meminta jaminan kepada nasabah, ini untuk menjaga agar nasabah tidak melakukan penyimpangan pada perjanjian, jaminan hanya dapat dicairkan ketika nasabah terbukti melakukan pelanggaran atau kelalaian. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, mudharabah ada dua jenis yaitu mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah.

C. Kerangka Pikir

⁴⁷ M. Syafi‘I Antonio. *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*. (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 95.

⁴⁸ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqih Dan Keuangan* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016), 208

Dalam mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya pemikiran yang merupakan landasan dalam meneliti masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian. Kerangka konseptual ini ditujukan untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topic yang akan dibahas dan diperjelas variabel yang diteliti sehingga pengukurannya dapat dirinci secara kongrit. Kerangka berfikir yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini seperti yang diungkapkan pada latar belakang penelitian berkaitan dengan pemahaman tentang perbankan syariah dalam

meningkatkan perekonomian masyarakat. Kerangka pikir di bawah ini memberikan gambaran alur penelitian tentang pemahaman masyarakat mengenai bank syariah (Studi Kasus masyarakat Desa Timampu Kecamatan Towuti). Dimana diawali dengan fenomena yang diemukan peneliti secara kasat mata yaitu terlihat bahwa perbankan syariah sudah berkembang dengan pesat namun peneliti melihat bank syariah masih belum memperluas jaringan fasilitas di seluruh wilayah terpencil seperti desa Timampu sehingga hal tersebut diduga masyarakat tidak mengetahui keberadaan bank syariah, sehingga dalam hal ini peneliti ingin melihat sejauh mana pemahaman masyarakat tentang bank syariah sehingga mampu mengurangi pamor perbankan karena masyarakat yang ada tidak semuanya menggunakan jasa perbankan untuk menyimpan uangnya. Berdasarkan hal tersebut masih rendahnya pemahaman masyarakat Desa Timampu Kecamatan Towuti terhadap bank syariah peneliti menganalisis pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah guna menarik kesimpulan analisis yang akan berguna bagi perbankan syariah untuk terus berkembang dan memperbaiki kinerja dan sosialisasinya kepada masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Berdasarkan pandangan Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang dapat memperoleh data-data secara deskriptif seperti perkataan, catatan maupun tingkah laku seseorang yang diteliti.⁴⁹ Dari definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasannya yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan suatu gejala atau yang sering disebut fenomena secara spesifik dan mendetail tanpa adanya proses pengukuran. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, karena peneliti ingin mengamati fenomena atau situasi tertentu yang terjadi di lokasi penelitian dengan sangat mendalam, rinci, mendetail dan menyeluruh.

Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian yang dilakukan tidak berusaha untuk menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya, melainkan penulis ingin menggali dan mengeksplorasi lebih dalam mengenai fenomena yang diteliti. Alasan lain yaitu pada penelitian ini tidak berusaha untuk menggeneralisasi, dalam artian apa yang ditemukan tidak untuk diterapkan atau

⁴⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2014), 4.

disamakan dengan fenomena lain, tetapi khusus menggambarkan secara mendalam fenomena-fenomena yang diteliti agar pembaca juga memahami fenomena yang ada dalam penelitian.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini meliputi bagaimana pengaruh pemahaman masyarakat Desa Timampu, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur terhadap bank syariah.

C. Definisi Istilah

Tujuan dari definisi istilah ialah untuk memperjelas arah pembahasan judul dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, berikut disajikan definisi istilah pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Definisi Istilah

No	Istilah	Definisi
1	Pemahaman	Pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang dalam sesuatu dengan cara melihat, mendengar dengan mengaitkan beberapa informasi yang di dapat didalam pikiran.
2.	Bank Syariah	Bank syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, bebas dari bunga, kegiatan spekulasi yang nonproduktif seperti perjudian, bebas dari hal-hal yang meragukan, berprinsip pada

		keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. ⁵⁰
--	--	---

D. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rancangan dalam penelitian yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus, artinya penelitian ini hanya berfokus pada satu fenomena atau kejadian yang telah didefinisikan dan ingin dipahami secara mendalam. Pada dasarnya peran desain penelitian studi kasus adalah untuk memahami, mengkaji, dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam fenomena penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian mendalam pada masyarakat desa Timampu, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian akan dideskripsikan dan dianalisis menjadi sebuah teori.

E. Data dan Sumber Data

Peneliti menggunakan beberapa sumber data dalam menyelesaikan penelitian, yaitu:⁵¹

1. Data Primer

Sarwono menafsirkan dalam teorinya bahwa data primer ialah data- data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner dengan beberapa informan yang ditentukan

⁵⁰ Ascarya Dan Diana, *Bank Syariah : Gambaran Umum* (Jakarta: Ppsk Bank Indonesia, 2005), 4.

⁵¹ Adhi Kusumastuti Dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif, Ed. Fitratun Annisya Dan Sukarno* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), 34.

sebagai sampel dalam kegiatan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menggunakan data primer yang berasal dari anggapan meneliti secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan pemahaman tentang perbankan syariah pada masyarakat Desa Timampu, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan tidak langsung dari objek yang diteliti. Data ini dikumpulkan dengan memperbanyak sumber yang berbeda seperti majalah, jurnal, buku ataupun artikel yang selaras dengan penelitian yang akan diteliti.⁵²

Dari dua sumber data diatas maka untuk pengumpulan data yang akan dilakukan adalah menggunakan penelitian lapangan (field research) yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara langsung kelapangan, yaitu dilakukan dengan cara mewawancarai langsung masyarakat desa.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peranan penting dalam keberhasilan penelitian, karena dalam penelitian ini hanya penelitalah yang dapat berinteraksi dengan informan maupun terhadap objek penelitian lainnya. Selain itu, dalam penelitian ini cuman peneliti yang mampu memahami segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian, contohnya menemukan fakta berdasarkan indra penglihatan, indra pendengaran, atau kemampuan berpikir lainnya. Selaku *human instrument*, peneliti memilih dan menetapkan pihak-pihak yang dianggap memahami

⁵² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif* (Bandung Alfabeta, 2019). 231

fenomena yang menjadi dasar penelitian, menentukan teknik pengumpulan data seperti apa yang akan digunakan, menilai kualitas data, menganalisis data-data terkait penelitian, menafsirkan data dan kemudian menarik sebuah kesimpulan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menetapkan beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian kedepannya, yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di lapangan atau di lokasi penelitian untuk mendapatkan ilustrasi terkait permasalahan yang akan diuraikan dalam penelitian.⁵³Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi secara langsung di Desa Timampu, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur..

2. Metode Wawancara

Bogdan dan Biklen menuturkan bahwa wawancara artinya percakapan atau proses tanya jawab yang meliputi dua orang atau lebih yang di intruksikan oleh satu orang demi mendapatkan penjelasan dari hasil jawaban yang diberikan.⁵⁴ Peneliti menggunakan metode wawancara semi- terstruktur, yaitu suatu kegiatan wawancara dimana subjek yang diteliti diharapkan dapat memberikan jawaban, tanggapan atau respon yang bebas, tidak terikat dan tidak terbatas, namun perlu ditegaskan bahwa

⁵³ Ismail Nurdin Dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Ed. Lutfiah (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 173.

⁵⁴ Salim Dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Haidir (Bandung: Citapustaka

subjek yang diteliti tidak diperkenankan keluar alur dari tema yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mencatat suatu laporan yang telah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen penting seperti catatan dan buku-buku panduan terkait permasalahan penelitian.⁵⁵ Teknik dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa catatan dan kamera yang disertai dengan alat perekam suara yang akan digunakan selama proses penelitian berlangsung

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya dilakukan untuk memberi bukti apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian yang sifatnya ilmiah serta secara bersamaan menguji data yang diperoleh. Tidak hanya itu, informasi dari penelitian kualitatif yang di dapat dari lokasi penelitian diselidiki menurut kriteria tertentu.⁵⁶ Untuk menguji kepercayaan terhadap hasil data, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas agar data dari sebuah penelitian dapat dipercaya dan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Peneliti melakukan beberapa cara untuk menguji kredibilitas dari suatu data penelitian, antara lain:

1. Meningkatkan Ketekunan Terhadap Penelitian

⁵⁵ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 92.

⁵⁶ Salim Dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Haidir (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 191.

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan kembali apakah data yang telah dikumpulkan tersebut salah atau tidak. Peneliti membaca berbagai referensi dari buku, jurnal, hasil penelitian terdahulu dan dokumen- dokumen yang mendukung terkait penelitian kemudian membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan apa yang telah dibaca.

2. Triangulasi

Menurut Norman K. Denkin, teknik triangulasi merupakan teknik penggabungan dari berbagai metode yang digunakan untuk mengamati fenomena-fenomena yang saling berhubungan dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.⁵⁷ Triangulasi juga disebut sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Bentuk triangulasi yang dilakukan peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, yaitu kegiatan menggali kebenaran terkait informasi yang didapatkan dari beberapa sumber data. Dalam triangulasi ini, peneliti mewawancarai pada masyarakat Desa Timampu, Kec. Towuti, Kab. Luwu Timur. Masing-masing jawaban informan tentu saja tidak sama antara satu dengan yang lain, oleh sebab itu jawaban dari sumber tersebut harus dideskripsikan dan dianalisis guna mengklasifikasikan mana saja sudut pandang yang sama dan menghasilkan suatu pernyataan yang dapat disimpulkan, lalu akhirnya disetujui bersama.

⁵⁷ Norman K. Denkin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) 31.

- b. Triangulasi teknik, pada teknik ini peneliti menyesuaikan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dan menggunakan sumber informan yang sama. Misalnya, pada proses pengumpulan data tahap awal, data yang diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi, kemudian ketika penelitian sedang berlangsung peneliti menyamakan data sebelumnya melalui proses wawancara dan dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu, tahap penyesuaian data ini peneliti melaksanakan penelitian sekaligus mengambil data pada waktu yang berbeda. Awalnya, peneliti mencari data di pagi hari yang dimana situasi tersebut informan berada dalam keadaan baik, memiliki semangat pagi dalam memulai aktivitasnya dapat menunjang pemberian data yang valid. Berbeda halnya dengan pengambilan data di siang hari, informan berada dalam kondisi yang sudah lelah, yang dapat mengakibatkan informasi yang diberikan tidak benar. Data yang dihasilkan peneliti dari triangulasi waktu pagi dan sore hari berbeda, jadi peneliti melakukan penelitian secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data yang sama.

I. Teknik Analisis Data

Tahap mencari dan mengurutkan data secara teratur yang dikumpulkan dari kegiatan wawancara (*interview*), observasi dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam bagian-bagian, memaparkan dan menarik kesimpulan agar dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain merupakan

pengertian analisis data berdasarkan argumen Sugiyono.⁵⁸ dan setelah penelitian. Miles dan Huberman menetapkan bahwa pada kenyataannya penelitian kualitatif menggunakan tiga komponen analisis data yang meliputi reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.⁵⁹

1. Reduksi Data

Sebelum melakukan reduksi data, terlebih dahulu peneliti harus mengumpulkan data. Reduksi data merupakan kegiatan memilah dan memilih yang mana termasuk data penting dan tidak penting. Data yang penting tersebut akan penulis gunakan untuk tahap selanjutnya, sedangkan data yang tidak penting akan dihilangkan, tujuannya tidak lain untuk memudahkan peneliti. Tahapan ini peneliti mendapatkan banyak data dari proses pengumpulan data, maka peneliti mengelompokkan sejumlah data yang telah diperoleh untuk selanjutnya menentukan dari banyaknya data tersebut, yang mana yang akan diambil untuk menunjang hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Display data disebut juga kumpulan berbagai informasi yang ditemukan selama penelitian dan dapat menghasilkan kesimpulan akhir bahkan pengambilan suatu keputusan. Data yang diperoleh pada tahap ini, peneliti sajikan dalam teks deskriptif yang dijabarkan dalam bentuk kata- kata.

3. Menarik Kesimpulan

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 335.

⁵⁹ Salim Dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Haidir (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 147-151.

Tahap terakhir setelah data disajikan adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada tahap ini bersifat sementara, tidak pasti dan juga dapat berubah jika ditemukan bukti yang mendukung. Kesimpulan diperoleh melalui jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sebelumnya yang telah disusun oleh peneliti. Kesimpulan yang diperoleh dari pengumpulan data bukanlah kesimpulan akhir penelitian, tetapi hasil penelitian perlu diverifikasi, tujuannya agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Desa Timampu

Kata Timampu berasal dari kata *Padoe* salah satu anak suku bangsa yang mendiami Timampu kala itu dan sekarang mendiami salah satu desa yaitu Desa Matompi hasil pemekaran dari Desa Pekaloe sementara desa Pekaloe hasil pemekaran dari desa Timampu. Timampu terdiri dari dua kata yaitu "*tima* dan *mpu'u*". *Tima* berarti tempat berlabu/bersandar sedangkan *Mpu'u* berarti perahu, dan saat ini lebih dikenal dengan nama Timampu.

Desa Timampu adalah salah satu desa induk dari 18 (delapan belas) desa di Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Berdasarkan informasi yang kami himpun keberadaan Timampu sudah ada sejak zaman dahulu kala dimana tempat ini dahulu ada tempat-tempat yang lazim dikenal dimasyarakat diantaranya Baruga dimana saat ini tempat tersebut di tempati pos jaga KSDA. Kemudian adalah Soraja yang merupakan tempat peristirahatan Makole.⁶⁰

Sebelum tahun 1951 di Timampu telah ada sekolah yang bertempat di tikungan jalan setia, saat ini tempat tersebut anak sekolah pernah disiram senjata dari udara (masih ada korban yang hidup saat ini). Dahulu penduduk di wilayah ini bermukim di beberapa tempat dan terpisah-pisah diantaranya sebelah Timur jembatan besi disebut

⁶⁰ Profil Desa Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur Tahun 2017.

Kampung Baru sementara sebelah barat disebut Timampu. Lokasi Masjid Raya dikenal dengan nama Anggolereng dan di sekitar MTS Negeri dikenal dengan nama Bakara Atas dan di sekitar muara antara sungai besar (Salo' Loppoe) dengan tanjung Bakkade' juga didiami masyarakat yang pada saat itu dikenal dengan nama Bakara Bawa, lambat laun seiring pergeseran waktu dan kemajuan ekonomi, maka secara perlahan masyarakat di wilayah ini yang dulunya berpisah-pisah mulailah berkumpul setelah hubungan ke kota semakin lancar maka pedagang dari Malili yang datang sendiri ke Timampu untuk membeli hasil hutan. Seiring dengan mekanisme dan tatanan pemerintahan yang di anut bangsa ini, maka Timampu berubah status menjadi Desa, yang di kenal dengan sebutan Desa Timampu.

2. Kondisi Wilayah dan Penduduk

Desa Timampu merupakan daerah datar dan berbukit, dimana pada umumnya mata pencaharian masyarakat mayoritas sebagai petani merica, nelayan, petani padi, dll. Jumlah penduduk Desa Timampu kecamatan Towuti mencapai 3.070 Jiwa yang terdiri dari 725 KK.

Desa Timampu Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu 18 desa di Kecamatan Towuti yang mempunyai jarak \pm 6 Km dari ibu kota Kecamatan dengan jarak \pm 58 Km dari Kabupaten. Secara

geografis Desa Timampu dengan Luas wilayah 253,4 Km² atau setara dengan 25.340

Ha, yang berbatasan dengan:⁶¹

Sebelah Utara : Desa Pekaloa/ Desa Matompi

Sebelah Timur : Desa Pekaloa/ Danau Towuti

Sebelah Selatan : Danau Towuti/ Desa Tokalimbo

Sebelah Barat : Desa Matompi/ Desa Balambano Kecamatan Wasuponda

Desa Timampu terletak dipesisir Danau Towuti, letak topografis tanahnya datar dan berbukit (bukit) dengan lahan datar sebagian besar dimanfaatkan masyarakat untuk lahan pertanian, perkebunan dan untuk sementara perairan danau sehingga sebagian besar masyarakat desa adalah petani dan nelayan. Jumlah penduduk Desa Timampu setiap tahun mengalami pertumbuhan, walau pelan namun pasti. Hingga akhir tahun 2016, jumlah penduduk Desa Timampu 2.747 jiwa.

3. Visi dan Misi

Adapun visi dan misi Desa Timampu, yakni:

a. Visi

Terwujudnya Timampu sebagai Desa yang maju dan mandiri berbasis pertanian untuk mencapai masyarakat religius, sehat, cerdas, dan lebih sejahtera. Visi tersebut mengandung pengertian bahwa pemerintah desa Timampu berkeinginan mewujudkan kehidupan maju dan mandiri serta berkesejahteraan dalam kehidupan yang sehat dan religius dengan menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, transparan, dan

⁶¹ Profil Kecamatan Towuti Desa Timampu, <https://E-Ppid.Luwutimurkab.Go.Id/Storage/Media/Emfjdzdumsmokkxnfcc7mtq7v6kgp2kvfcvjq9wu.Pdf> (Diakses Pada Tanggal 28 Juli 2023).

bertanggung jawab. Makna masing-masing kata yang terdapat dalam visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Maju dalam arti pemerintahan yang tidak tertinggal.
- 2) Mandiri dalam arti bahwa kondisi atau keadaan masyarakat desa Timampu yang berdiri sendiri tanpa sangat bergantung kepada orang lain.
- 3) Berbasis pertanian dalam arti menitik beratkan pada sektor pertanian.
- 4) Masyarakat Religius dalam arti masyarakat yang menegakkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Cerdas dalam arti pintar di berbagai sisi.
- 6) Sejahtera dalam arti bahwa kebutuhan dasar masyarakat desa Timampu telah terpenuhi secara lahir dan batin. Kebutuhan dasar tersebut berupa kecukupan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, lapangan pekerjaan, dan kebutuhan dasar lainnya seperti lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman, juga terpenuhinya hak asasi dan partisipasi serta terwujudnya masyarakat beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

b. Misi

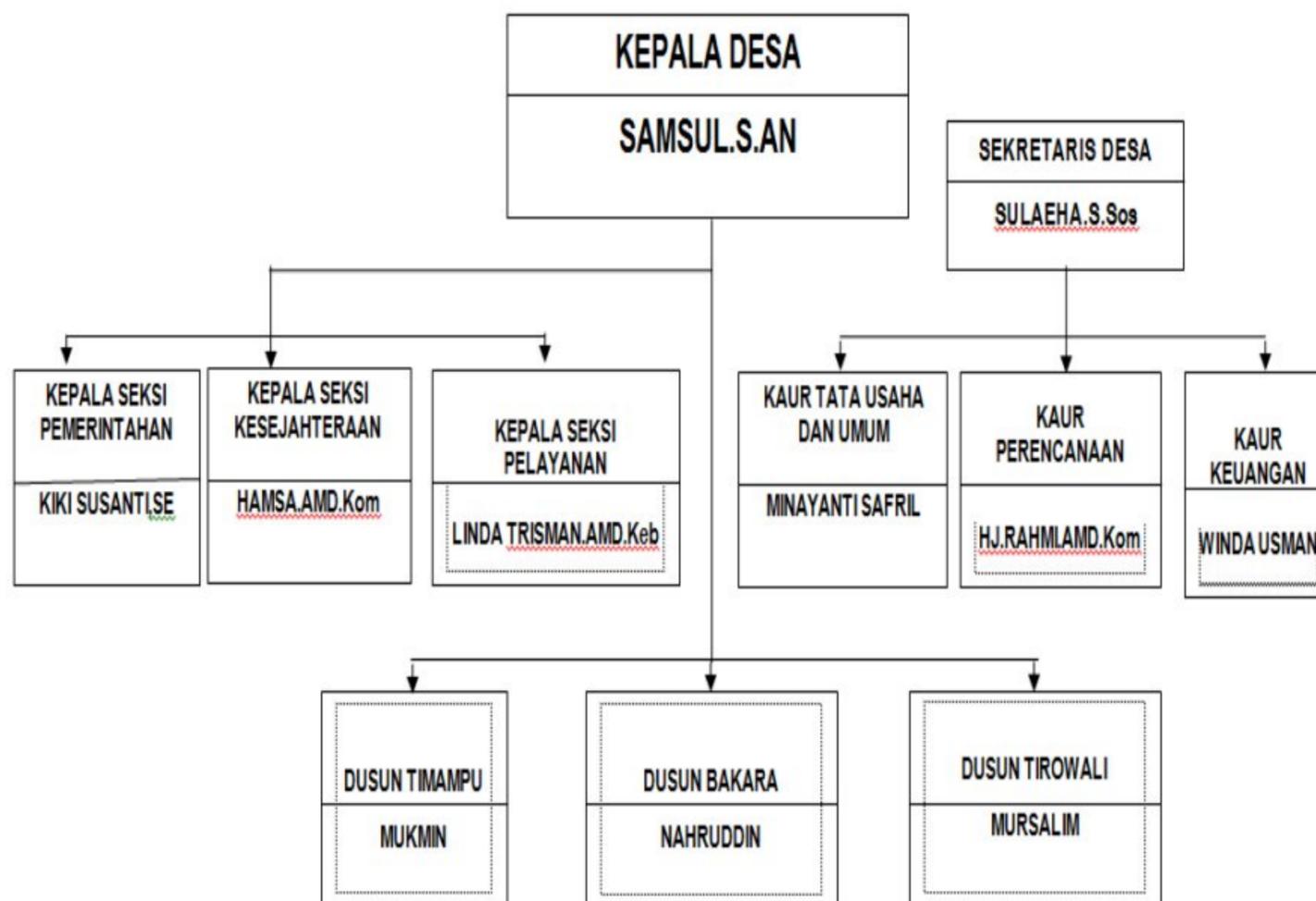
Misi merupakan pernyataan tentang tujuan operasional pemerintah desa yang diwujudkan dalam kegiatan ataupun pelayanan dan merupakan penjabaran dari visi yang telah ditetapkan. Pernyataan misi merupakan cerminan tentang segala sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai gambaran kedepan yang diinginkan. Adapun Misi Desa Timampu dalam RPJMDes Tahun adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan fungsi pelayanan kepada masyarakat.

- 2) Bersama masyarakat dan kelembagaan yang ada di Desa menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif.
- 3) Bersama seluruh warga desa berusaha dan berjuang untuk kemajuan Desa Timampu.
- 4) Bekerjasama dengan semua unsur kelembagaan yang ada di Desa Timampu supaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat yang meliputi Bidang Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, Pemerintahan, Dan Sosial.

4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi pemerintahan Desa Timampu yaitu sebagai berikut:



B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian wawancara tidak terstruktur. Pada wawancara kualitatif, wawancara tidak terstruktur tak terstruktur mengacu pada jenis wawancara yang mana pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti kepada responden bersifat umum dan jumlahnya sedikit. Pertanyaan tersebut hanya mengenai topik umum guna memfokuskan responden untuk menjawab pertanyaan yang tersedia. Bermula dari menyimak jawaban responden tanpa adanya interupsi atau campur tangan pada responden. Sikap menyimak bertujuan supaya memperoleh informasi dan jawaban dari responden. Peneliti bertujuan untuk mendapatkan persepsi responden tanpa memandunya atau menginterupsinya. Penting untuk diketahui bahwa adanya panduan yang sangat detail merupakan salah satu ancaman utama terhadap validitas wawancara ini. Wawancara tak terstruktur juga dikenal sebagai wawancara yang panjang, tidak standar, untuk memperoleh narasi yang sifatnya *open-ended*.

Bentuk serupa wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara terpandu atau percakapan terpandu. Pewawancara atau peneliti bisa menyediakan enam sampai sepuluh pertanyaan yang berupa pertanyaan umum untuk memandu proses wawancara tersebut. Kedua pendekatan ini tak terstruktur dan terpandu memberikan responden keleluasaan dalam menarasikan cerita mereka dengan cara mereka sendiri dan sedikit panduan dari peneliti. Wawancara ini menekankan pendekatan *emic*

(sudut pandang budaya atau adat kebiasaan) yang sedikit interupsi atau campur tangan dari peneliti untuk meningkatkan kevalidan.⁶²

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Desa Timampu terhadap bank Syariah

Dari hasil penelitian lapangan diperoleh data yang memberikan banyak informasi tentang bagaimana pemahaman masyarakat terhadap bank syariah. Bank syariah mulai berkembang dengan diawali oleh Bank Muamalat yang pada saat itu telah memberikan warna baru bagi perbankan di Indonesia.

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang harus memberikan yang terbaik untuk nasabah maupun masyarakat yang akan dijadikan nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran yang terbaik yang bisa diberikan. Pembentukan pemahaman juga akan mendorong masyarakat untuk dapat beralih menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan.

Pemahaman dirasakan sangat penting karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu. Penelitian dilakukan dengan mewawancarai masyarakat Desa Timampu yang mayoritas penduduknya adalah seorang muslim. Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 15 responden untuk menemukan hasil dari penelitian tentang pemahaman masyarakat Desa Timampu mengenai bank syariah:

Berdasarkan wawancara kepada Bu Nur Soffia mengatakan bahwa:

⁶² Indra Bastian Dkk, *Metoda Wawancara*, (Yogyakarta: Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (Feb) Universitas Gajah Mada, 2018), 1.

“Saya hanya mengetahui bank syariah adalah bank yang dibuat khusus bagi umat muslim, dimana menggunakan prinsip yang sesuai dengan ajaran islam, tetapi mekanismenya saya rasa bank syariah sama saja seperti bank konvensional”.⁶³

Hasil wawancara dengan Bu Nur Soffia, dijelaskan bahwa beliau mengetahui bank Syariah hanya sebatas nama saja, itu dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bank Syariah dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Sehingga beliau menilai bahwa bank syariah yang ada sama saja dengan bank-bank lainnya yang bukan syariah.

Sama halnya dengan hasil wawancara oleh Bu Citra mengatakan bahwa:

“Saya sudah tau tentang adanya bank syariah tapi saya belum tau apa bedanya dengan bank umum (konvensional) lainnya.”⁶⁴

Berbeda dengan yang dikatakan oleh saudari Haslinda merupakan nasabah bank syariah mengatakan bahwa:

“Menurut saya, perbedaan mendasar dari perbankan syariah dan perbankan konvensional adalah perbankan syariah menggunakan sistem bagi hasil dan perbankan konvensional menggunakan sistem bunga bank. Produk-produk bank syariah yang saya tahu yaitu produk yang terdapat di bank syariah terdiri dari produk pembiayaan modal usaha, pembiayaan untuk haji dan umroh. Sedangkan produk yang saya gunakan saat ini adalah produk tabungan dengan akad mudharabah dengan alasan saya mendapat tambahan dari saldo simpanan.”⁶⁵

Hasil wawancara dengan saudari Haslinda dijelaskan bahwa beliau adalah nasabah bank syariah dari sejak lama. Beliau memakai jasa dari bank Mandiri Syariah. Alasan saudari Haslinda menabung di bank syariah karena beliau meyakini bahwa

⁶³ Nur Soffia, “Wawancara Masyarakat Desa Timampu Kecamatan Towuti,” (Luwu Timur, 1 Juli 2023)

⁶⁴ Citra, “Wawancara Masyarakat Desa Timampu Kecamatan Towuti,” (Luwu Timur, 1 Juli 2023)

⁶⁵ Haslinda, “Wawancara Masyarakat Desa Timampu Kecamatan Towuti,” (Luwu Timur, 1 Juli 2023)

bank syariah adalah bank yang cocok untuk orang muslim karena jika kita menabung di bank konvensional, maka kita juga akan memakan uang riba, sedangkan riba dilarang dalam hukum Islam.

Meskipun tidak mengetahui tentang perbankan syariah secara mendalam, saudara Haslinda cukup mengetahui dasar-dasar tentang pengetahuan umum tentang bank syariah. Menurut beliau, bank syariah adalah bank yang menggunakan sistem bagi hasil dan tidak ada unsur riba di dalamnya. Akan tetapi bank syariah di desa Timampu masih belum ada jadi beliau harus keluar ke pusat kota untuk melakukan transaksi. Sedangkan hasil wawancara oleh Bu Melinda mengatakan bahwa:

“Saya mengetahui bank syariah tapi tidak paham tentang bank syariah, sama sekali saya belum mengetahui bagaimana sistem syariah yang dijalankan oleh bank syariah tersebut”.⁶⁶

Bu Melinda mengetahui terkait bank syariah, namun belum memahami sistem kesyar’iahnya produk dan jasa yang terdapat di dalam bank syariah. Beliau mengatakan bahwa hanya sekedar mengetahui bank syariah namun tidak memahami bagaimana prinsip syariahnya yang dilakukan bank syariah. Selain pengetahuan dasar perbankan syariah terkait pemahaman masyarakat terhadap bank syariah juga diketahui berdasarkan pengalaman masyarakat dalam bertransaksi menggunakan bank syariah. Dimana mereka yang pernah memiliki pengalaman terhadap bank syariah memiliki kepuasan tersendiri dalam menggunakan produk dan jasa di bank syariah, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Samsul (Kepala Desa Timampu) yang

⁶⁶ Melinda, “Wawancara Masyarakat Desa Timampu Kecamatan Towuti,” (Luwu Timur, 1 Juli 2023)

telah menggunakan produk bank syariah, beliau juga mengemukakan pengalamannya terkait pelayanan di bank syariah.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Samsul mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan bank syariah kurang lebih sudah 1 tahun, saya menabung menggunakan tabungan haji di bank syariah karena saya ingin menabung untuk menunaikan ibadah haji dan umroh, selain itu saya memilih menabung di bank syariah karena produk tabungannya tidak terdapat potongan setiap bulannya karena saya menggunakan akad wadiah, terus juga pelayanan di BSI sangat mudah dan tidak ribet”.⁶⁷

Selain itu, pengalaman yang berbeda yang dirasakan oleh Bapak Syaiful mengenai bank syariah. Beliau mengatakan bahwa:

“Saya tau adanya bank Syariah dari teman saya. Tapi saya tidak menabung di bank syariah. Karena teman saya yang dulu sebelumnya menggunakan bank syariah untuk mengambil pembiayaan. Dia bilang kalau bank syariah dan bank konven sama saja, sama-sama ada biaya angsurannya dimana menurut saya itu adalah bunga juga.”⁶⁸

Beliau mengetahui bank syariah dari kerabatnya yang pernah meminjam uang di bank syariah untuk modal usahanya. Awal mulanya sebelum Pak Syaiful tidak ingin bergabung di bank syariah karena saran dari kerabatnya yang pernah melakukan pembiayaan di bank syariah. Beliau mengatakan bahwa sistem yang ada di bank syariah dan bank konvensional sama saja. Di bank syariah juga dikenakan biaya operasional mulai dari awal meminjam sampai pelaksanaan usaha sama halnya dengan bank konvensional. Semua juga dihitung di awal saat kita meminjam. Jadi

⁶⁷ Samsul, “Wawancara Kepala Desa Timampu Kecamatan Towuti,” (Luwu Timur, 1 Juli 2023)

⁶⁸ Syaifullah Tamrin, “Wawancara Masyarakat Desa Timampu Kecamatan Towuti,” (Luwu Timur, 1 Juli 2023)

keuntungan dan angsurannya telah ditentukan. Bahkan terkadang bank syariah lebih besar angsurannya daripada bank konvensional.

Produk Ijarah Multijasa itu sendiri adalah produk pembiayaan dalam memenuhi kebutuhan atas manfaat dan jasa. Tujuan pembiayaan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan nasabah secara konsumtif seperti halnya yang dilakukan kerabat beliau untuk modal usaha.

Bapak Syaiful tidak pernah melihat promosi bahkan edukasi dari pihak bank syariah yang ada di Desa Timampu terkait bank syariah. Bapak Syaiful juga tidak berminat menggunakan bank syariah karena beliau karena pengalaman yang terdahulu dari temannya setelah meminjam uang di bank syariah untuk modal usahanya, beliau kini hanya menabung di bank konvensional. Beliau belum memahami biaya yang keluar dalam angsuran merupakan ujarah. Ujarah itu sendiri merupakan imbalan yang diberikan atau yang diminta atas suatu pekerjaan yang dilakukan. Jadi bisa dikatakan ujarah itu adalah upah atas jasa yang diterima pihak bank sebagai pembalas jasa atas titipan dari nasabah bank.

Kemudian hasil wawancara selanjutnya oleh Ibu Ekawati mengatakan bahwa:

”Saya tidak tau kasian tentang bank Syariah nak karena saya tidak pernah melakukan transaksi atau menabung di bank syariah, saya sendiri bahkan belum pernah liat dimana bank syariah disini, kalau untuk usaha dagang saya ini menabungnya di bank konven biasanya, tapi kalau memang betul bank syariah bagus dan berbeda dengan bank lainnya pasti saya beralih di bank syariah”.⁶⁹

⁶⁹ Ekawati, “Wawancara Masyarakat Desa Timampu Kecamatan Towuti,” (Luwu Timur, 1 Juli 2023)

Dari wawancara diatas dapat dipahami dan diketahui bahwa keadaan ekonomi juga menjadi pemicu berpengaruhnya pengetahuan masyarakat karena ketersediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan-kegiatan tertentu. Keadaan ekonomi juga ikut serta dalam mempengaruhi pilihan produk seseorang dengan penghasilan yang dapat dibelanjakan dan kemampuan untuk meminjam serta sikap terhadap kegiatan berbelanja dan menabung. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Khuriya:

“Saya maunya sebenarnya ingin menabung di bank syariah karena yang namanya syariah kan lebih mendalam tentang keislamannya, dan katanya biaya adminnya yang sangat murah kalau dalam hal menabung. Tapi pendapatan saya yang kecil masih mempertimbangkan minat saya menandatangani uang saya di bank syariah karena saya belum yakin tentang mekanisme tabungan depositonya.”⁷⁰

Hasil wawancara oleh Ibu Mirna mengatakan:

“Saya tau adanya bank syariah dari sepupu, tapi saya tidak menabung di bank syariah, karena saya tidak tau bagaimana mekanisme, produk-produk yang ditawarkan oleh bank Syariah, karena memang saya tidak pernah mendapatkan sosialisasi dari bank syariah”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang. Lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga memberikan pengaruh pertama bagi seseorang dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Melisa mengatakan:

“Saya tidak pernah menabung di bank syariah. Saya sudah lama menggunakan Bank konvensional yaitu bank BRI. Saya mengetahui adanya bank syariah dan pernah mendengar dari tetangga mengenai bank syariah akan tetapi tidak memahami

⁷⁰ Khuriyah Islamiyah, “Wawancara Masyarakat Desa Timampu Kecamatan Towuti,” (Luwu Timur, 2 Juli 2023)

⁷¹ Mirna, “Wawancara Masyarakat Desa Timampu Kecamatan Towuti,” (Luwu Timur, 2 Juli 2023)

begitu jelas apa itu bank syariah dan tidak mengetahui apa saja produk yang ada di bank syariah.”⁷²

Pada hasil wawancara diatas bahwasannya masyarakat di Desa Timampu masih banyak yang tidak memahami perbankan syariah dan produk-produknya, hal ini disebabkan oleh lingkungan sekitar dan lingkungan keluarga mereka juga tidak ada yang memahami perbankan Syariah dan produk-produknya. Jika lingkungan sekitar atau lingkungan keluarga ada yang memahami maka masyarakat yang awalnya tidak memahami perbankan Syariah dan produk-produknya akan menjadi lebih faham.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh Ibu Lili dan Ibu Nisa mengatakan:

“Saya kurang memahami tentang bank syariah, karena saya tidak pernah mendapatkan informasi tentang bank syariah, pihak perbankan Syariah sendiri tidak pernah mensosialisasikan bank syariah kepada masyarakat di desa ini”.⁷³

Ibu Lili belum pernah melihat pihak bank syariah datang ke Desa Timampu untuk mempromosikan banknya. Ibu Lili tidak berminat menabung di bank syariah karena selain alasan tidak mau mengambil resiko untuk menjadi nasabah bank lain, lingkungan dan informasi tentang bank syariah yang beliau ketahui sangat sedikit.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Nisa:

“Saya juga tidak paham tentang bank syariah baik sistem operasionalnya maupun mekanisme yang ada di bank syariah. Saya juga tidak mengetahui sama sekali produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah sehingga kalau ditanya berminat untuk menabung di bank syariah, saya menjawab tidak karena belum tau apa-apa tentang bank syariah. Saya hanya tau bank syariah ada di Tomoni jadi walaupun berminat saya berpikir laki jarak rumah saya ke bank syariah yang sangat jauh. Tapi saya

⁷² Melisa, “Wawancara Masyarakat Desa Timampu Kecamatan Towuti,” (Luwu Timur, 2 Juli 2023)

⁷³ Lili, “Wawancara Masyarakat Desa Timampu Kecamatan Towuti,” (Luwu Timur, 2 Juli 2023)

berharap bahwa bank syariah dapat melakukan promosi-promosi yang dibarengi dengan edukasi penjelasan kepada masyarakat Desa Timampu serta pemberian pemahaman mengenai Bank Syariah agar masyarakat paham mengenai bank syariah dan beminat untuk menabung di bank syariah.⁷⁴

Hal ini ditegaskan oleh Ibu Mina menyatakan bahwa:

“Sepengetahuan saya belum pernah ada yang sosialisasi mengenai perbankan syariah di Desa Timampu ini”⁷⁵

Menurutnya apabila masyarakat diberikan pengetahuan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang bank syariah kemungkinan banyak masyarakat di desa ini akan tertarik untuk bertransaksi di bank syariah. Namun apabila bank syariah yang ada di Tomoni melakukan sosialisasi dan promosi ke daerah yang belum terdapat bank syariah seperti desa Timampu Kecamatan Towuti, dan sosialisasi dilakukan lebih baik lagi dan sumber daya manusia yang ada di bank syariah itu benar-benar mengetahui dan mengerti tentang bank syariah dan memberikan penjelasan kepada masyarakat yang mudah dimengerti masyarakat maka masyarakat yang ada di Desa Timampu mempercayai bahwa bank Syariah bukan hanya sebatas nama atau label saja.

C. Pembahasan

Pemahaman masyarakat Desa Timampu terhadap bank Syariah

a. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan sesuatu yang diperoleh dari pengalaman diri sendiri maupun juga melalui orang lain baik secara langsung ataupun melalui media,

⁷⁴ Nisa, “Wawancara Masyarakat Desa Timampu Kecamatan Towuti,” (Luwu Timur, 3 Juli 2023)

⁷⁵ Mina, “Wawancara Masyarakat Desa Timampu Kecamatan Towuti,” (Luwu Timur, 3 Juli 2023)

sehingga apa yang diberitahukan dapat diterima sebagai sesuatu yang dianggap benar. Menurut J Paul Peter, Jerry c. Olson membagi pengetahuan menjadi tiga jenis pengetahuan produk yaitu:⁷⁶

- 1) Pengetahuan tentang karakteristik atau atribut produk/jasa,
- 2) Pengetahuan tentang manfaat produk/jasa,
- 3) Pengetahuan tentang kepuasan yang diberikan oleh produk/jasa bagi konsumen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Timampu, maka dapat diketahui bahwa masyarakat di Desa Timampu banyak yang tidak mengetahui produk-produk dan jasa yang ada pada bank syariah. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan 15 informan yang mengatakan bahwa pengetahuan atau pemahaman masyarakat tentang bank syariah masih sangat rendah. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan serta tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan dari pihak bank syariah menyebabkan masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta apa saja produk yang ada di bank syariah tersebut.

Faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat Desa Timampu terhadap bank syariah adalah tingkat pengetahuan dasar mengenai perbankan syariah di masyarakat Desa Timampu yang lebih banyak tidak mengetahui bank syariah daripada yang mengetahui bank syariah. Dilihat dari tanggapan informan mengenai pengetahuannya terhadap bank syariah, dari 15 informan hanya 2 orang yang

⁷⁶ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 149.

memahami bank syariah. Mereka dapat menjelaskan tentang bank syariah dan produk-produk yang ada di bank syariah meskipun tidak semua produk mereka ketahui.

Berdasarkan informasi dari semua responden yang telah diwawancarai, sebagian besar menjawab tidak mengetahui produk produk dan jasa yang ada di bank Syariah. Sebagian masyarakat memang sudah mengetahui adanya bank Syariah akan tetapi mereka tidak tahu produk-produk yang ditawarkan bank Syariah sehingga masyarakat yang tidak tahu produk-produk bank Syariah tentunya tidak akan berminat untuk menggunakan jasa bank syariah karena mereka menganggap bahwa fasilitas penunjang yang diberikan masih kalah dengan fasilitas yang ditawarkan oleh bank konvensional.

Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai bank syariah itu sendiri. Ketidaktahuan masyarakat terhadap bank Syariah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya masyarakat tidak lagi mencari informasi tentang bank Syariah karena memang menganggap bahwa bank Syariah sama dengan bank konvensional yang selama ini mereka gunakan. Sebagian masyarakat menganggap bahwa menabung dimana saja sama, yang akhirnya membuat mereka nyaman menabung di bank tersebut sehingga mereka menentukan pilihan untuk tidak menabung di bank Syariah.

Sosialisasi perlu dilakukan oleh pihak bank Syariah dengan memberikan pengetahuan ke masyarakat dengan cara diantaranya dapat dilakukan promosi secara

langsung maupun promosi melalui media-media baik media elektronik maupun media cetak. Promosi secara langsung dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar perbankan memperkenalkan konsep perbankan syariah seperti produk dan jasa yang ada di bank syariah, namun materi dikemas sebaik mungkin.

b. Pengalaman terdahulu

Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami oleh manusia di masa lalu. Seseorang bisa mempunyai pola pikir untuk menemukan kebenaran melalui dari apa yang pernah dialami. Hal ini karena orang tersebut mempunyai pengalaman yang cukup sehingga pengalaman itu bisa dipakai orang tersebut dalam menemukan informasi yang benar. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan 15 responden hanya 2 responden yang sudah pernah menggunakan bank syariah yaitu Bapak Samsul memiliki pandangan positif selama menjadi nasabah di bank syariah sedangkan berbeda dengan Bapak Syaiful. Beliau menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional hanya saja menurut Bapak Syaiful memperoleh informasi tersebut dari pengalaman kerabatnya yang dulu pernah menjadi nasabah bank syariah.

c. Faktor Ekonomi

Status ekonomi seseorang akan menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini akan mempengaruhi

⁷⁷ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 7.

pengetahuan seseorang.⁷⁸ Keadaan ekonomi juga ikut serta dalam mempengaruhi pilihan produk seseorang. Penghasilan yang dapat dibelanjakan, tabungan dan aktiva, utang dan kemampuan untuk meminjam serta sikap terhadap kegiatan berbelanja dan menabung.

Hasil analisis temuan data dilapangan, menunjukkan bahwa masyarakat Desa Timampu yang berminat menambah modal usaha dari penyaluran pembiayaan bank syariah masih rendah. Dari jawaban informan mereka berminat menabung dan melakukan pembiayaan di bank syariah meskipun modalnya mencukupi tapi jika belum mengerti sistem bank syariah maka mereka mempertimbangkan untuk mengambil keputusan mendepositkan tabungan mereka di bank syariah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam pengetahuan masyarakat tentang bank syariah serta produk-produknya karena masyarakat yang tergolong ekonomi ke bawah hanya pasrah dengan keadaan dan menunggu bantuan dari pemerintah, mereka tidak pernah menabung, melakukan pembiayaan serta transaksi di bank syariah, keadaan perekonomian mereka hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan tidak sempat untuk menabung ataupun melakukan pembiayaan di bank syariah.⁷⁹

⁷⁸ Mangkunegara, Anwar Prabu, *Perilaku Konsumen* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2012), 39.

⁷⁹ Mangkunegara, Anwar Prabu, *Perilaku Konsumen* (Bandung: Pt Refika Aditama, 2012), 39.

d. Faktor Sosial/Lingkungan

Lingkungan adalah seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan dapat mempengaruhi perkembangan serta perilaku seseorang atau kelompok.⁸⁰ Dari perolehan data pada penelitian lapangan bahwasanya masyarakat di Desa Timampu masih banyak yang tidak memahami perbankan syariah dan produk-produknya, hal ini disebabkan karena lingkungan sekitar dan keluarga mereka juga tidak ada yang mengetahui dan memahami perbankan syariah dan produk-produknya. Apabila lingkungan sekitar ataupun lingkungan keluarga ada yang memahami terkait perbankan syariah dan produk-produknya maka dipastikan masyarakat yang awalnya tidak memahami perbankan syariah beserta produk-produknya akan menjadi paham, kemudian dapat menjadi nasabah di bank syariah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut didukung dengan teori yang mengatakan bahwa lingkungan akan mempengaruhi seseorang dalam memperoleh pengalaman yang dapat berpengaruh pada cara pandang berfikir seseorang dalam memahami sesuatu.⁸¹ Selain lingkungan berdasarkan hasil analisis temuan data dilapangan, lokasi bank syariah yang cukup jauh dari Desa Timampu juga termasuk memberikan pengaruh yang cukup besar bagi pemahaman masyarakat terhadap bank syariah dikarenakan kebanyakan masyarakat tidak mau repot dalam bertransaksi menggunakan perbankan, mereka lebih memilih yang memudahkan dan cepat

⁸⁰ Wawan Dan Dewi, *Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Manusia*, (Yogyakarta: Muha Mendika, 2010). 16.

⁸¹ Herman Malau, *Manajemen Pemasaran Teori Dan Aplikasi Pemasaran Era Tradisional Sampai Era Modernisasi Global*, (Bandung: Alfabeta, 2018). 226-227.

dijangkau sehingga mau tidak mau kebanyakan masyarakat di Desa Timampu masih berada dalam lingkungan bank konvensional dan belum beralih kepada bank syariah.

Sebenarnya kalau memang dihadirkan sistem keuangan syariah kepada masyarakat maka masyarakat akan tertarik untuk mengikutinya karena supaya terhindar dari yang namanya riba. Dengan demikian di dalam sosial dan lingkungan yang baik akan muncul sesuatu yang baik pula, seperti halnya dengan di dalam sosial dan lingkungan yang mayoritas orang yang berpendidikan mereka banyak memberikan pengetahuan terhadap lingkungan sekelilingnya.

e. Faktor Informasi

Informasi dapat memberikan pengetahuan bagi seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah akan tetapi jika dia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media dan berbagai macam kegiatan yang dia ikuti baik itu sosialisasi, maka hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.⁸²

Berdasarkan jawaban informan menunjukkan bahwa masyarakat tidak pernah melihat pihak bank syariah melakukan sosialisai di Desa Timampu. Selain itu, jawaban informan menyatakan memang merasa sangat minim pengetahuannya terhadap bank syariah sehingga mereka kekurangan informasi dalam memahami bank syariah. Hal ini dikarenakan memang keterbatasan akan pengetahuan dan minimnya sosialisasi atau edukasi yang mereka dapatkan dari pihak bank syariah ataupun dari media-media, seperti televisi, media cetak, media sosial, dan lain sebagainya.

⁸² Tita Octavina Fauzy, Dkk, "Analisis Pengetahuan Tentang Perbankan Syariah Santri Pondok Pesantren Al-Ittihad Mojokerto Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 4, Nomor 2, September 2019. 189-190.

Masyarakat Desa Timampu berpendapat apabila masyarakat diberikan pengetahuan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang bank syariah kemungkinan banyak masyarakat di desa ini akan tertarik untuk bertransaksi di bank syariah. Belum adanya kejelasan sosialisasi tentang bank syariah itulah membuat masyarakat belum mengetahui seperti apa bagi hasil atau keuntungan yang diperoleh jika menabung atau berinvestasi di bank syariah.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti banyak masyarakat Desa Timampu yang sebenarnya ingin menjadi nasabah di bank syariah akan tetapi mereka tidak memahami produk-produknya, mereka juga bingung kalau saat mereka sudah menjadi nasabah, mereka tidak tahu mau memilih atau mengambil produk yang mana karena mereka tidak memahami sama sekali semua produk-produknya yang disebabkan karena kurangnya pemberian informasi dari pihak perbankan syariah itu sendiri.

Dari hasil wawancara yang saya lakukan adapun upaya yang peneliti harapkan saat ini dalam mensosialisasikan bank Syariah kepada masyarakat yaitu kurangnya pemahaman masyarakat desa Timampu terkait bank syariah karena masyarakat mengatakan bahwa pihak perbankan Syariah tidak turun langsung ke desa-desa untuk melakukan sosialisasi. Jadi wajar saja kalau masyarakat tidak mengetahui secara detail tentang bank Syariah karena mereka tidak pernah mendapat sosialisasi langsung dari pihak perbankan syariah. Maka dari itu pihak perbankan Syariah seharusnya lebih meningkatkan lagi upayanya untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang bank Syariah.

Implikasi penelitian ini memberikan dampak bagi bank syariah indonesia (BSI) dimana Bank syariah diharakan membuat program yang dilaksanakan oleh bagian marketing selaku bagian yang melakukan sosialisasi dan memasarkan berbagai produk yang ada di bank Syariah untuk mengatasi minimnya pemahaman masyarakat terhadap perbankan Syariah agar masyarakat bisa lebih memahami tentang perbankan syariah dan bisa tertarik untuk menjadi nasabah di bank Syariah sehingga dapat meningkatkan pendapatan bank Syariah itu sendiri.

Program-program ini diharapkan akan memberikan informasi dan ilmu pengetahuan tentang perbankan Syariah dan berbagai macam produk- produk yang ada di perbankan Syariah sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, program-program itu seperti mengadakan even-even nasional di wilayah Towuti dan sekitarnya. Dimana kegiatan ini dalam rangka memberikan sarana bagi seluruh masyarakat yang tidak memahami perbankan syariah dan produk-produknya, disini masyarakat bisa menanyakan langsung tentang perbankan syariah dan produk-produknya kemudian pihak perbankan Syariah akan menjelaskan dan memberikan pengetahuan seputar perbankan Syariah.

Mengadakan sosialisasi di setiap desa dan perkampungan di kecamatan Towuti salah satunya di desa Timampu ini juga dapat memberikan pengetahuan seputar perbankan Syariah dan produk-produknya kepada masyarakat di desa dan perkampungan yang ada di Towuti dengan cara mengadakan seminar-seminar perbankan memperkenalkan konsep perbankan Syariah seperti produk dan jasa yang ada di bank Syariah, namun materi dikemas sebaik mungkin sehinggah mudah

dipahami oleh masyarakat. Promo yang menarik dari bank syariah juga dapat menarik minat masyarakat untuk beralih menggunakan bank syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masyarakat di Desa Timampu hampir semuanya telah mengetahui mengenai adanya bank syariah dan ada pula masyarakat yang telah bertransaksi bahkan ada yang menjadi nasabah bank syariah. Namun, sebagian masyarakat Desa Timampu pada umumnya kurang mengenal bahkan belum pernah bertransaksi menggunakan produk-produk dari bank syariah. Masyarakat Desa Timampu juga masih menganggap sama tapi beda istilah saja antara bunga bank yang ada di bank konvensional dengan bagi hasil yang ada di bank syariah. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat di Desa Timampu mengenai bank syariah yakni masyarakat tidak paham secara rinci tentang perbankan syariah walaupun mereka tahu keberadaan bank syariah. Hanya sebagian masyarakat yang paham tentang bank syariah bahkan ada yang sama sekali tidak tahu mengenai bank syariah.

Mayoritas masyarakat tidak paham jasa dan produk yang terdapat di bank syariah. Minimnya informasi yang didapatkan masyarakat yang seharusnya dilakukan pihak bank syariah maupun media elektronik mengakibatkan masyarakat kurang memahami perbankan syariah. Dengan demikian, pengetahuan masyarakat Desa Timampu Kabupaten Luwu Timur Kecamatan Towuti masing kurang.

Beberapa faktor yang menyebabkan pengetahuan masyarakat Desa Timampu tentang bank syariah yaitu:

1. Pengetahuan, seseorang yang punya pendidikan tinggi berpeluang besar untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi baik dari akademisnya atau dari luar akademisnya.
2. Pengalaman, pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami oleh manusia di masa lalu.
3. Faktor ekonomi, status ekonomi seseorang juga akan mempengaruhi pemahaman seseorang termasuk tentang perbankan syariah, karena ekonomi memberi fasilitas yang dibutuhkan untuk mendapat informasi.
4. Faktor sosial/lingkungan, lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang termasuk pengetahuan tentang perbankan syariah.
5. Informasi, informasi melalui media elektronik dapat meningkatkan pengetahuan seorang secara tak langsung dan informasi dari pihak bank syariah dapat memberikan pengetahuan secara langsung.

B. Saran

1. Bank syariah, supaya meningkatkan lagi sosialisasi kepada masyarakat yang lebih modern dengan mengikuti perkembangan zaman, supaya masyarakat dapat lebih mudah menerima pengetahuan tentang bank syariah. Dengan pengetahuan masyarakat yang lebih baik dapat menguntungkan bagi bank syariah untuk kedepannya.

2. Bagi masyarakat, juga dengan zaman yang sudah modern harus bisa mengikuti perkembangan zaman, supaya untuk kehidupan ke depannya lebih memudahkannya dalam beradaptasi dengan berbagai kemajuan zaman dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, Sosiologi: Skematika, Teori Dan Terapan, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2012.
- Adiwarman A. Karim, Bank Islam : Analisis Fiqih dan Keuangan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ahmad Tanzeh, Metode Penelitian Praktis Yogyakarta: Teras, 2011.
- Ascarya, dan Diana. Bank Syariah: Gambaran Umum. (Jakarta: PPSK Bank Indonesia, 2005).
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Fahriah, Pemahaman Masyarakat Kampung Handil Gayam Tentang Perbankan, (Skripsi Iain Antasari Banjarmasin, 2017), 4. (Diakses 10 Januari 2022)
- Farida Nugrahani, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa, Surakarta: Cakra Books, 2014.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No.08/DSN-MUI/IV/2000 tentang Musyarakah
- Hanafi, Imam, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Memanfaatkan Fasilitas Pembiayaan Pada Bmt Amratani Utama Yogyakarta", Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Uin Yogyakarta", 2017.
- Heri Sudarsono, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi, Yogyakarta: EKONISIA, 2013.
- Hutomo Rusdianto, Chanafi Ibrahim, "Pengaruh Produk Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Dengan Persepsi Masyarakat Sebagai Variabel Moderating Di Pati", Jurnal : Equilibrium Ekonomi Syariah, Vol. 4 No. 1, 2016.
- Imam Mustofa, Fiqih Muamalah Kontemporer, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Ismail Nurdin dan Sri Hartati, Metodologi Penelitian Sosial, ed. Lutfiah, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Ismail, Perbankan Syariah, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Kemendikbud Ri, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Jakarta: App Kbbi Ios-1,4, 2018.
[https://www.Merdeka.Com/Quran/Alisra/Ayat84#:~:Text=Qs.%20al%20disra'](https://www.Merdeka.Com/Quran/Alisra/Ayat84#:~:Text=Qs.%20al%20disra'%)

20ayat%2084&Text=84.,Siapa%20yang%20lebih%20benar%20jalannya,
Diakses Pada Tanggal 26 Januari 2023 Pukul 10.21.

Kusumastuti, Adhi., dan Ahmad Mustamil Khoiron. Metode Penelitian Kualitatif, ed. Fitratun Annisya dan Sukarno, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.

Maimory, Aminoel Akbar Novi. "Sejarah Lahirnya Bank Syariah Serta Praktek Di Dunia Perbankan", Jurnal Pahlawan Vol 1 No. 2 (2018): 19-20, (Diakses 24 Juni 2022).(<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jp/article/view/559>)

Manan, Abdul. Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

Maslow, Abraham H, Motivasi And Kepribadian, Seri Manajemen No. 104, Terj. Nurul Iman, (Jakarta : Pt. Pustaka Binawan Pressindo, 2014). 145

M. Syafi'i Antonio, Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Muhammad Yazid Afandi, Fiqh Muamalah, Yogyakarta: Logung Printika, 2009. Ali, Zainuddin. Metode Penelitian Hukum, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

Norman K. Denkin, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Pauziah, Meitani. Pengaruh Pemahaman Masyarakat Terhadap Riba Dalam Meningkatkan Minat Menabung Ke Bank Syariah Di Kota Palangka Raya, (Tesis Iain Palangkaraya, 2018), 4. (Diakses 10 Januari 2023)

Rachmadi Usman, Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia (Jakarta: Sinar Grafika, 2012).

Ratna Dan Ayuni Vinka, "Analisis Pemahaman Masyarakat Mengenai Layanan Dan Produk Terhadap Bank Syariah Dalam Minat Menabung (Studi Kasus Di Desa Seri Tanjung)", Jurnal Perbankan Syariah Vol 4 No. 1 (2022): E-Issn: 2774-7336 (Diakses 14 Januari 2023). (<https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/lariba/article/view/171/123>)

Salim dan Syahrur, Metodologi Penelitian Kualitatif, ed. Haidir, Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2010
Septiyan Irwanto, "Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Welireng Terhadap Produk-Produk

Perbankan Syariah Dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah," Skripsi (Surabaya: Uin Sunan Ampel, 2015).

Sumar'in, Konsep Kelembagaan Bank Syariah, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Soemitro, Andri. Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Suardiman, Deva. Persepsi Dosen Syariah Dan Ekonomi Islam Stain Jurai Siwo Metro Terhadap Perbankan Syariah Dan Implikasinya, Metro: Perpustakaan Iain Metro, 2015.

Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1995.

Sudijono, Anas. Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo, 2009.

Ulva, Maria. Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Kampung Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah), (Skripsi IAIN Metro, 2018), 4. (Diakses 10 Januari 2023), file:///C:/Users/aling/Downloads/MARIA%20ULVA.pdf .

W. Gulo, Metode Penelitian, Jakarta: Grasindo, 2004.

Wiroso, Produk Perbankan Syariah, Jakarta: LPEE Usakti, 2011.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

PROFIL RESPONDEN

Isi dan berikan tanda (√) pada kotak yang tersedia di bawah ini.

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
 - Perempuan
 - Laki-Laki
3. Usia :
 - 19 – 29 Tahun
 - 30 – 40 Tahun
 - 41 – 50 Tahun
 - >50 Tahun
4. Pendidikan Terakhir :
 - SD
 - SMP/MTs
 - SMA/SMK/MAN
 -
5. Pekerjaan :

PEDOMAN WAWANCARA

Berikut adalah contoh daftar pertanyaan untuk wawancara mengenai analisis pemahaman masyarakat Desa Timampu tentang bank syariah

1. Bagaimana pemahaman Anda tentang bank syariah?
2. Apakah Anda tahu tentang produk-produk yang ada di bank syariah?
3. Apakah Anda pernah menggunakan produk atau layanan bank syariah? Jika ya, bisakah Anda memberikan contoh pengalaman Anda?
4. Apakah Anda mengetahui perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah? Jika ada perbedaan, apa yang menurut Anda paling menonjol?
5. Apakah Anda tahu tentang produk apa saja yang ditawarkan oleh bank syariah, seperti tabungan, pembiayaan, atau asuransi syariah? Jika ya, bisakah Anda memberikan beberapa contoh?
6. Bagaimana Anda mendapatkan informasi tentang akad tabungan di bank syariah?
7. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat Desa Timampu tentang bank syariah? Apakah mayoritas masyarakat mengetahui tentang bank syariah atau hanya sebagian kecil saja?
8. Apa yang menurut anda menjadi faktor utama yang mempengaruhi pemahaman masyarakat Desa Timampu tentang bank syariah? Faktor pendidikan, agama, atau faktor lainnya?
9. Apakah yang membuat anda kurang memahami bank syariah? Jika ya, apa saja aspek-aspek tersebut?

10. Apakah ada upaya dalam meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Timampu tentang bank syariah?
11. Bagaimana menurut Anda tentang produk-produk bank syariah? Apakah ada peluang anda menjadi nasabah BSI?

DOKUMENTASI PENELITIAN



**Wawancara bersama Bapak Samsul selaku kepala Desa Timampu Kecamatan
Towuti Kabupaten Luwu Timur**



**Wawancara bersama masyarakat Desa Timampu Kecamatan Towuti
Kabupaten Luwu Timur**





**Wawancara bersama masyarakat Desa Timampu Kecamatan Towuti
Kabupaten Luwu Timur**





SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Soekarno-Hatta | Tlp. +628 12345 777 56
email : dpmptsp@luwutimurkab.go.id | website : dpmptsp.luwutimurkab.go.id
MALILI, 92981

Malili, 6 Juli 2023

Nomor : 070/200/DPMPPTSP-LT/VII/2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth Kepala Desa Timampu
Di-
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 6 Juli 2023 Nomor : 200/KesbangPol/VII/2023, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : RISSA ANDRIANI S
Alamat : Desa Timampu Kec Towuti
Tempat / Tgl Lahir : Timampu / 15 Januari 2000
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Nomor Telepon : 085342677594
Nomor Induk Mahasiswa : 1904020232
Program Studi : Perbankan Syariah
Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :

"ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT DESA TIMAMPU KECAMATAN TOWUTI MENGENAI PERBANKAN SYARIAH"

Mulai : 6 Juli 2023 s.d. 6 Oktober 2023

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
2. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
3. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

A.n Bupati Luwu Timur
Kepala DPMPPTSP



Andi Habi Unru, SE
Pangkat : Pembina Utama Muda (IV.c)
Nip : 19641231 198703 1 208

Tembusan :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Malili;
3. Camat Towuti;
4. Dekan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO di Tempat.

RIWAYAT HIDUP



Rissa Adriani S, Lahir di Timampu pada tanggal 15 Januari 2000 Penulis merupakan anak ke 5 dari 9 bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama sutar dan ibunda nurhaidah. Saat ini penulis bertempat tinggal di jalan Abu Bakar Assidiq, Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 265 Timampu. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Mts negeri 1 luwu timur dan diselesaikan pada tahun 2015 Pada tahun 20145 penulis melanjutkan pendidikan di SMA M.A Darunnajah Setelah lulus SMA ditahun 2019, Penulis melanjutkan pendidikan S1 di Program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Contact Person: [Rissa Adriani S@iainpalopo.ac.id](mailto:Rissa_Adriani_S@iainpalopo.ac.id)